

**PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT USAHA MIKRO (KUM)
BERAGUNAN PADA PT. BANK MANDIRI KCP MARISA**

Oleh

**GRACE NELWAN
E1119145**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT USAHA MIKRO (KUM)
BERAGUNAN PADA PT. BANK MANDIRI KCP MARISA**

Oleh

**GRACE NELWAN
E1119145**

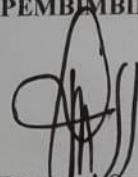
SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

dan Telah di Setujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal

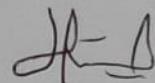
Gorontalo, 16 Juni 2022

PEMBIMBING I



**Purnama Sari, SE., M.Si
NIDN : 09 120788 02**

PEMBIMBING II



**Syamsuddin, SE.,Ak.,MM
NIDN : 09 130374 02**

HALAMAN PERSETUJUAN**PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT USAHA MIKRO (KUM)
BERAGUNAN PADA PT. BANK MANDIRI KCP MARISA**

Oleh

GRACE NELWAN
E1119145**Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)**
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Kartini Muslimin, SE., M.Ak
(Ketua Penguji)
2. Sulianty, SE., M.Si
(Anggota Penguji)
3. Agus Baku, SE., M.Si
(Anggota Penguji)
4. Purnama Sari, SE., M.Si
(Pembimbing Utama)
5. Syamsuddin, SE.,Ak.,MM
(Pembimbing Pendamping)


Handwritten signatures corresponding to the five examiners listed above.

Mengetahui,



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naska dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 16 Juni 2022
Yang Membuat Pernyataan



ABSTRACT

GRACE NELWAN. E1119145. PROCEDURE FOR PROVISION OF COLLATERALIZED MICRO-BUSINESS CREDIT AT PT. BANK MANDIRI KCP MARISA

This study aims at finding the procedure for the provision of collateralized micro-business credit applied to PT. Bank Mandiri KCP Marisa. The method applied in this study is a qualitative approach. The data analysis technique used is descriptive analysis through data collection using two types of data, namely primary data and secondary data. The results of the discussion in this study are based on the procedure for granting micro-credit at PT. Bank Mandiri KCP Marisa. The benefits for the development of the company concerning the procedures are 1) Loans provided and implemented by PT Bank Mandiri KCP Marisa are Micro Business Loans (KUM), Working Capital Loans, Investment Loans, and People's Business Loans (KUR). 2) Of the five requirements for granting credit (5C), PT. Bank Mandiri KCP Marisa prioritizes requirements on character and capacity in lending. 3) Procedures for granting micro-business credit to PT. Bank Mandiri KCP Marisa has complied with the proper procedure because the essence of credit provision is the principle of prudence in analyzing prospective debtors. It has been implemented under applicable regulations. 4) In general, PT. Bank Mandiri KCP Marisa has a smooth collectability level and does not show any bad loans. The condition of credit collectability is good and is in the healthy category.

Keywords: procedure, micro-business credit

ABSTRAK

GRACE NELWAN. E1119145. PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT USAHA MIKRO (KUM) BERAGUNAN PADA PT. BANK MANDIRI KCP MARISA

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit usaha mikro (KUM) beragunan yang di terapkan pada Bank Mandiri KCP Marisa. Metode yang di terapkan pada penelitian ini yaitu melalui pendekatan kualitatif dengan teknik yang di gunakan adalah analisis deskriptif melalui teknik pengumpulan data dengan menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Hasil dari pembahasan pada penelitian ini yaitu Berdasarkan prosedur pemberian kredit usaha mikro pada PT. Bank Mandiri Cabang Marisa, dapat ditarik kesimpulan yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan perusahaan yang bersangkutan sebagai berikut : 1.) Kredit yang diberikan dan dilaksanakan Bank Mandiri Cabang Marisa yaitu Kredit Usaha Mikro (KUM), Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Usaha Rakyat (KUR). 2.) Dari kelima persyaratan pemberian kredit (5C) Bank Mandiri Cabang Marisa lebih mengutamakan persyaratan pada character dan capacity dalam pemberian kredit. 3.) Prosedur pemberian kredit usaha mikro PT. Bank Mandiri Cabang Marisa sudah sesuai dengan prosedur yang seharusnya, karena inti dari pemberian kredit itu adalah prinsip kehati-hatian dalam menganalisis calon debitur dan sudah diterapkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah berlaku. 4) Secara umum PT. Bank Mandiri Cabang Marisa mempunyai tingkat kolektabilitas yang lancar, dan tidak menunjukkan adanya kredit macet. Kondisi kolektabilitas kredit yang baik dan masuk dalam kategori sehat.

Kata kunci: Prosedur, Kredit Usaha Mikro

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur di panjatkan atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“prosedur pemberian kredit usaha mikro (KUM) beragunan pada Bank Mandiri KCP Marisa”**, sesuai dengan yang di rencanakan. Skripsi ini di buat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujin Skripsi. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Untuk itu, dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

- Bapak Dra. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
- Bapak Dr.Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
- Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si Selaku Dekan di Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.
- Ibu Melinda Ibrahim, SE., MSA, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo.
- Ibu Purnama Sari. SE., M.Si, Selaku Pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini.
- Bapak Syamsuddin, SE. MM., AK, Selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini.
- Bapak dan ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan Skripsi ini.
- Ucapan terimakasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah membantu dan mendukung saya.
- Teman- teman mahasiswa yang telah membantu dalam penyelesaian Usulan penelitian ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan Skripsi ini lebih lanjut. Semoga Usulan Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, 16 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.v
ABSTRAK	v
ABSTRAK	6i
KATA PENGANTAR	7ii
DAFTAR ISI	9x
DAFTAR GAMBAR	11
DAFTAR TABEL	12
BAB I PENDAHULUAN	14
1.1 Latar Belakang	14
1.2 Rumusan Masalah	19
1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian	19
1.3.1 Maksud Penelitian.....	19
1.3.2 Tujuan Penelitian	19
1.4 Manfaat Penelitian	20
1. Untuk istansi digunakan sebagai bahan masukkan atau penimbang berupa saran terhadap perusahaan di masa berikutnya.	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	21
2.1 Kajian pustaka	21
2.1.1 Pengertian Bank	21
2.1.2 Fungsi Bank	23
2.2 Kredit	25
2.2.1 Pengertian Kredit Usaha Mikro	25
2.2.2 Pengertian Kredit	26
2.2.3 Unsur-unsur pemberian kredit	28
2.2.4 Fungsi dan tujuan kredit	31

2.2.5 Jenis kredit	35
2.2.6 Jaminan kredit.....	41
2.2.7 Prinsip Pemberian Kredit	43
2.2.8 Penggolongan Kolektibilitas Kredit	45
2.2.9 Faktor-faktor Penyebab Kredit Macet.....	46
2.3 Prosedur	48
2.3.1 Karakteristik Prosedur.....	49
2.3.2 Manfaat prosedur	50
2.4 Prosedur pemberian kredit	51
2.5 Penelitian Terdahulu.....	54
2.6 Kerangka Berfikir	61
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	64
3.1 Objek Penelitian	64
3.2 Metode Penelitian.....	64
3.3 Operasional variable	65
3.4 Informasi penelitian.....	67
3.4.1 Jenis dan sumber data.....	68
3.5 Teknik pengumpulan data.....	69
3.6 Metode analisis data	69
3.6.1 Keabsahan data	69
BAB IV	71
HASIL PENELITIAN.....	71
4.1. Gambaran Umum Lokasi Peneitian.....	71
4.2 Hasil Penelitian	75
4.2.1. Kebijakan Kredit dan Prosedur Pemberian Kredit PT. Bank Mandiri. bk Cabang arisa.....	75
BAB V.....	80
KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	63
Gambar 2.2 Struktur Organisasi PT.Bank Mandiri.Tbk Cabang Marisa.....	74

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Data Kredit Nasabah.....	18
Table 2.2 Penelitian Terdahulu.....	54
Table 3.3 Data Informan	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Jadwal Penelitian	71
Lampiran 2 <i>Abstract</i>	72
Lampiran 3 Abstrak	73
Lampiran 4 Daftar Wawancara	74
Lampiran 5 Foto Wawancara	76
Lampiran 6 Data Hasil Penelitian	77
Lampiran 7 Surat Permohonan Izin Penelitian	82
Lampiran 8 Surat Balasan Penelitian	83
Lampiran 9 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	84
Lampiran 10 Hasil Turnitin	85
Lampiran 11 <i>Curriculum Vitae</i>	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kondisi perekonomian yang sedang mengalami kelesuan seperti saat ini, karena sektor riil yang kurang bertumbuh serta akibat pandemic (covid 19), maka dari itu sangat dibutuhkan adanya suntikan dana atau fresh money dari pihak pemerintah melalui Lembaga Keuangan Bank (selanjutnya disingkat menjadi LKB) ataupun Lembaga Keuangan Bukan Bank (selanjutnya disingkat menjadi LKBB), kepada para pengusaha sebagai pelaku usaha dan pelaku bisnis yang memanfaatkan dana tersebut sebagai modal kerja untuk meningkatkan prifibilitas perusahaan. Perbankan adalah salah satu sumber dana bagi masyarakat perorangan atau badan usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya seperti kebutuhan untuk membeli rumah, mobil atau motor ataupun untuk meningkatkan produksi usahanya mengingat modal yang dimiliki perusahaan ataupun perorangan tidak cukup untuk mendukung peningkatan usahanya. Usaha perbankan sebagaimana diketahui bukanlah badan usaha biasa seperti halnya perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa, melainkan suatu badan usaha yang bergerak di bidang jasa keuangan(Yohanes Benny Apriyanto,2015)

Fungsi dan peranan perbankan sangat penting dalam mendorong perekonomian karena dunia perbankan dan perekonomian suatu negara saling mempengaruhi dan menunjang dalam perkembangannya, terutama dalam kondisi pandemic (covid 19) seperti saat ini. Pertumbuhan serta perkembangan organisasi

disebuah bank tergantung pada ruang aktivitaa usahnya. Pada perkembangan yang sehat bisa mengarah kepada aktivtas perekonomian sebuah Negara salah satunya melalui himpunan dana oleh masyarakat yang kemudian menyalurkan dana tersebut kebidan yang lebih produktis sehingga mendorong kepertumbuhan ekonomi. Dan dengan ekonomi yang semakin semakin meningkat ataupun berkembangnya suatu usaha disebuah perusahaan maka dibutuhkan sumber penyedia dana untuk membiyai aktivitas usaha yang kian meningkat. Menurut Yovina Prastianti (2016), berpendapat bahwa terdapat enam faktor ekonomi (orang, modal, bahan, mesin, metode/cara serta pasar) sehingga money ataupun modal ialah komponen utama didalam membuat serta meningkatkan sebuah badan usaha ataupun aktivtas usaha tidak bisa terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan oleh sumber ekonomi lain tidak bisa didapatkan jika modal tidak tepenuhi.

Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang aktivitas usahanya melakukan himpunan dana yang berasal dari masyarakat kemudian mengembalikan dana itu terhadap masyarakat dan member jasa terhadap nasabah, pemberian kredit ini adalah sebuah proses yang memerlukan pemikiran analitis yang baik yang berasal dai pimpinan bank, sehingga memungkinkan terjadinya suatu hal yang bisa memberikan kerugian terhadap bank atau bisa dihindari. Pertimbangan ini disebabkan oleh peraturan serta kebijakan kantor pusat bank tersebut. Dalam memberikan pinjaman kepada nasabah, beberapa faktor dipertimbangkan oleh bank pengambil keputusan, antara lain kemampuan hukum calon debitur, jumlah kredit yang diminta, tujuan pinjaman, kemampuan hukum

calon nasabah, bentuk dan nilai jaminan. disediakan, dan beberapa pertimbangan lainnya. diperlukan.

Pemberian pinjaman mencakup unsur kepercayaan, keamanan, jangka waktu, risiko, suku bunga bank, dan perjanjian. Keyakinan artinya, berdasarkan analisis permohonan pinjaman, pihak bank beranggapan bahwa pinjaman yang akan diberi bisa dikembalikan sesuai dengan kesepakatan bersama. Jaminan berarti tiap pinjaman yang mau diperoleh oleh calon penerima kredit akan dilunasi serta itu berarti memberikan kepercayaan terhadap bank. Masa Waktu Pinjaman dilunasi berdasarkan jangka waktu tertentu setelah berakhirnya jangka waktu pinjaman. Durasi peminjaman termasuk risiko tidak terbayarnya pinjaman. Bunga bank atas setiap pinjaman selalu disertai dengan biaya layanan berupa bunga yang harus dibayar oleh calon peminjam. segala syarat didalam memberikan kredit serta tata cara mengembalikan kredit, dan dampak hukum yang berlaku, merupakan hasil dari suatu perjanjian serta dicatat didalam suatu dokumen perjanjian yang dikenal dengan perjanjian kredit (Kasmir, 2015: 82). Menurut Kasmir (2015:120), berpendapat bahwa kredit yang terdaapat masalah membutuhkan perhatian serta tindakan didalam menangani khusus lewat 2 pendekatan antara lain pendekatan komoditas terjamin serta kinerja bisnis, pendekatan ini pada umumnya adalah sebuah pengimplementasian manajemen pengecualian didalam memberikan kredit.

kredit usaha mikro merupakan produk bank yang paling di minati kalangan masyarakat marisa di bandingkan dengan kredit usaha serbaguna mikro, alasannya karena kredit usaha mikro di gunakan untuk tujuan produktif

memperluas usahanya. Namun pada pelaksanaannya, kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada sektor-sektor perekonomian di atas tidak selamanya berjalan mulus. Ini dikarenakan adanya kredit yang bermsalah atau kredit macet. Dalam menghadapi masalah ini pihak bank tidak akan tinggal diam, pihak bank akan melakukan berbagai macam tindakan untuk menangani masalah tersebut. Oleh karena itu, dalam rangka mengoptimalkan penyaluran kredit mikro maka diperlukan review prosedur dan ketentuan untuk memperbaiki kesehatan bank dan mitigasi risiko yang memadai. Untuk mencapai hal-hal tersebut dan untuk menetapkan arah serta landasan yang jelas dalam pencapaiannya, maka dipandang perlu adanya suatu pedoman tersendiri yang mengatur standar prosedur kredit mikro.

Bank mandiri KCP Marisa adalah lembaga pembiayaan kredit yang bergerak di bidang usaha pembiayaan kredit. Pemberian pelayanan kredit kepada nasabah dengan harapan memperoleh keuntungan dari bunga kredit. Ketatnya persaingan dalam dunia pembiayaan kredit memaksa Bank Mandiri KCP Marisa untuk lebih siap dalam memberikan segala pilihan kredit kepada nasabahnya. Banyak pesaing memiliki kredit yang lebih baik dan menawarkan suku bunga pinjaman yang lebih rendah. Bank mandiri KCP Marisa terus berusaha meningkatkan mutu kualitas kredit sehingga banyak calon nasabah yang mempercayakan kreditnya pada bank Mandiri KCP Marisa guna dapat memberikan yang terbaik bagi nasabahnya dalam hal pemberian kredit. Bank Mandiri KCP Marisa mempunyai produk yang ditawarkan bagi masyarakat dan di antaranya Mandiri Kredit Usaha Mikro (KUM) berguna, dan Kredit

Serbaguna Mikro (KSM). Berikut adalah data nasabah yang melakukan peminjaman (kredit) :

Table 1.1 Data Kredit Nasabah

Tahun	Jenis kredit	Jumlah Nasabah	Jumlah Pinjaman
2019	Kredit Usaha Mikro (KUM)	98 Orang	Rp 4.755.000.000
	Kredit Serbaguna Mikro (Ksm)	56 Orang	Rp 3.668.000.000
2020	Kredit Usaha Mikro (KUM)	184 Orang	Rp 12.602.000.000
	Kredit Serbaguna Mikro (KSM)	24 Orang	Rp 507.000.000
<i>Sumber : PT Bank Mandiri KCP Marisa, 2020</i>			

Adapun tujuan di perlukan nya kredit oleh masyarakat setempat untuk menambah modal usaha dan sebagai perluasan usaha produktif. Maka dari itu kredit usaha mikro memiliki peminat yang sangat tinggi di bandingkan kredit serbaguna mikro di kalangan masyarakat marisa khususnya. Artinya kredit usaha mikro (KUM) ini merupakan jenis kredit yang memiliki posisi peminat yang paling tinggi di bandingkan dengan kredit serbaguna mikro (KSM)

Pada penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Wilanti Nusi (2015) dengan judul Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Beragunan Dan Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Mandiri KCP Marisa, dia mengungkapkan ada beberapa hal teknis/tahap permasalahan yang sering terjadi pada prosedur pemberian kredit yaitu pada tahap pemberian kredit : nasabah tidak mengisi lengkap formulir kredit, nasabah kurang paham dalam mengisi formulir kredit, pada tahap analisa kredit : tidak bisa memberikan informasi keuangan karena

nasabah kurang paham tentang keuangan dan keterbatasan pengetahuan, dokumen kurang lengkap seperti sertifikat agunan tidak ada, pada tahap pemutusan kredit : tidak meminta persetujuan kredit pada pejabat pemegang kewenangan lain nya, keteledoran atau miskomunikasi dari karyawan bank, pada tahap realisasi kredit : gangguan sistem dalam pengoperasiannya, terdapat rangkap jabatan di mana si Mikro Kredit Analis merangkap sekaligus menjadi administrasi kredit.

Dengan uraian latar belakang di atas mengenai prosedur pemberian kredit, maka dari itu penulis memilih judul “**Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro (KUM) Beragunan Pada PT. Bank Mandiri KCP Marisa**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana cara prosedur pemberian kredit usaha mikro (KUM) beragunan agar bisa tepat sasaran pada Bank Mandiri KCP Marisa?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini di lakukan adalah untuk mengetahui prosedur pemberian kredit usaha mikro (KUM) beragunan yang di terapkan pada Bank Mandiri KCP Marisa sehingga meminimalisir kerugian.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini di lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit usaha mikro (KUM) beragunan yang di terapkan pada Bank Mandiri KCP Marisa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk istansi digunakan sebagai bahan masukkan atau penimbang berupa saran terhadap perusahaan di masa berikutnya.
2. Untuk peneliti bermanfaat didalam menambah ilmu pengetahuan terkhusus dalam pengelolaan kredirt.
3. Untuk pembaca bisa menambahkan ilmu pengetahuan serta menambahkan bahan masukkan untuk pembaca yang mungkin saja memiliki daya tarik dengan proposal ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Secara umum pengertian bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang dan meminjamkan uang. Bank adalah lembaga keuangan resmi yang mendapat izin dari otoritas terkait untuk menghimpun dana dari masyarakat. Dana yang terkumpul dari kotamadya didistribusikan kembali ke kotamadya dalam bentuk produk keuangan seperti kredit atau pinjaman sehingga dana yang tersedia dapat lebih produktif dan merangsang perekonomian. Selain menghimpun dan mendistribusikan kembali dana, bank saat ini menawarkan produk keuangan lainnya seperti manajemen investasi, penukaran mata uang dan berbagai layanan pembayaran. Istilah bank sendiri berasal dari bahasa Italia “BANCO” yang artinya bank. Pada zaman kuno, bankir melayani pelanggan di konter khusus. Dari sinilah istilah bangku dengan nama BANK menjadi populer.

Pengertian Bank menurut Kasmir (2002 : 23) bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa perbankan lainnya. Selanjutnya yang dimaksud dengan bank menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah bank sebagai suatu badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. taraf hidup untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya menurut Lukman Dendawijaya (2005:14), bank adalah suatu badan usaha yang fungsi utamanya sebagai financial intermediary, menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (excess unit) kepada pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana (Deficit unit) pada waktu yang ditentukan.

1. Dari berbagai pendapat mengenai pengertian bank di atas, dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga/perusahaan yang kegiatannya menghimpun dana dalam bentuk giro, simpanan, tabungan dan simpanan lainnya dari orang yang mempunyai kelebihan uang (surplus unit belanja) dan kemudian membuangnya kembali ke bangku cadangan. Masyarakat yang membutuhkan dana (defisit satker) dalam bentuk pinjaman dan/atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Aliran uang di bank dari masyarakat kembali ke masyarakat, dengan bank sebagai perantara, dapat dijelaskan sebagai berikut:
2. Nasabah (orang) yang memiliki kelebihan dana menginvestasikan uangnya dalam bentuk giro, tabungan dan deposito di bank. Bagi bank, dana yang dimiliki masyarakat sama dengan dana beli. Dalam hal ini nasabah adalah penyimpan dan bank adalah penerima titipan. Nasabah dapat memilih sendiri apakah ingin menyimpan uangnya dalam bentuk giro, tabungan dan deposito.

3. Deposan mendapat imbalan dari bank berupa bunga bagi bank tradisional dan bagi hasil bagi bank berdasarkan prinsip syariah. Besarnya bunga dan jasa bagi hasil tergantung dari jumlah dana yang disetorkan dan faktor lainnya.
4. Selanjutnya dana yang disimpan nasabah pada bank yang bersangkutan disalurkan kembali (dijual) oleh bank kepada pihak yang kekurangan dana atau yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman/kredit.
5. Orang pribadi yang menerima pinjaman atau kredit dari bank wajib mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunga yang ditetapkan sesuai kesepakatan antara bank dan nasabah. Khusus untuk bank berdasarkan prinsip Syariah, pengembalian pinjaman disertai dengan sistem bagi hasil berdasarkan hukum Islam.

2.1.2 Fungsi Bank

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:191) fungsi bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalirkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai keperluan sebagai lembaga perantara keuangan. Secara khusus, bank dapat bertindak sebagai agen kepercayaan, pengembangan dan layanan.

1. Agen of Trust (Lembaga Kepercayaan)

Dasar umum perbankan adalah kepercayaan, baik dalam menghimpun maupun menyalurkan dana. Masyarakat akan menempatkan dananya pada bank jika dilandasi oleh unsur kepercayaan. Orang percaya uang itu tidak disalahgunakan oleh bank, uang dikelola dengan baik, bank tidak bangkrut

dan dana dapat ditarik dari bank pada waktu yang dijanjikan. Bank sendiri menempatkan atau menyalurkan dananya kepada peminjam atau masyarakat apabila hal tersebut dilakukan berdasarkan unsur kepercayaan. Bank berasumsi bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjaman, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mampu membayar pada saat jatuh tempo, dan debitur memiliki itikad baik untuk memenuhi pinjaman dan kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2. Agen of Development (Lembaga Untuk Membangun Ekonomi)

Kegiatan ekonomi bersama di sektor uang dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan berfungsi dengan baik jika sektor uang tidak berfungsi dengan baik. Kegiatan perbankan berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian sektor riil. Kegiatan perbankan ini memungkinkan masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi, kegiatan pemasaran, Konsumsi barang dan jasa, karena kegiatan berinvestasi, mendistribusikan dan mengkonsumsi tidak dapat dipisahkan dari penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak lain adalah kegiatan pembangunan ekonomi.

3. Agent of Services (Menawarkan Jasa Perbankan Lainnya)

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan layanan perbankan lainnya kepada masyarakat. Layanan yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Umumnya Layanan ini dapat mencakup, namun tidak terbatas pada, layanan

pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian garansi bank, dan pembayaran tagihan. Ketiga fungsi bank di atas dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang luas dan lengkap tentang fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak dapat diartikan semata-mata sebagai financial intermediary.

2.2 Kredit

2.2.1 Pengertian Kredit Usaha Mikro

Kredit Usaha Mikro (KUM) adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha mikro untuk membiayai kebutuhan usaha produktif baik untuk kebutuhan investasi maupun kebutuhan modal kerja. Menurut (Wahjono, 2013:95). Kredit mikro adalah pinjaman dalam jumlah kecil yang ditujukan untuk masyarakat menengah ke bawah yang tidak memiliki agunan, bekerja, tetapi memiliki riwayat kredit yang dapat diandalkan. Pinjaman ini bertujuan untuk membantu mereka yang memiliki keinginan untuk menjadi seorang wirausahawan dan memperoleh penghasilan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka. Sejarah kredit mikro dimulai oleh seorang profesor bernama Muhammad Yunus pada awal tahun 70an. Pria kelahiran 28 Juni 1940 ini adalah salah seorang professor di salah satu universitas di Bangladesh, dikutip dalam bukunya yang berjudul "*MICROFINANCE Developing Paths to Self-Sufficiency*", yang Merintis bank asing dan memberikan pinjaman kecil kepada masyarakat di negaranya, yang biasanya adalah wanita yang tidak memiliki penghasilan tertentu dan tidak dapat mengajukan kredit dengan pinjaman tradisional dari bank atau lembaga keuangan

lainnya karena keterbatasan ekonomi mereka (Hasibuan, 2013). Pinjaman ini juga awalnya dibuat dengan tujuan solidaritas dengan masyarakat yang membutuhkan, sehingga kesenjangan yang ada antara masyarakat dengan tingkat ekonomi dan pendidikan rendah tetap dapat bersaing dengan keterampilan dan kemampuannya (Kasmir, 2014). Pengembangan kredit mikro juga dapat mengarah pada studi pengembangan sumber daya manusia yang lebih mendalam. Seperti orang yang memiliki dana terbatas dan tidak dapat mengajukan pinjaman tradisional, mereka memiliki kesempatan yang sama untuk memulai bisnis mereka sendiri. Jika mereka memiliki bisnis yang cukup bagus, mereka bisa lebih tenang dan fokus mengembangkan bisnisnya tanpa memikirkan ketakutan akan jeratan hutang (Latumaerissa, 2014).

2.2.2 Pengertian Kredit

Secara etimologi, kata Kredit berasal dari bahasa latin “crede” yang berarti “percaya”. Oleh karena itu, pemberian untuk pinjaman pada dasarnya didasarkan pada kepercayaan. Dari perspektif ekonomi, kredit didefinisikan sebagai keterlambatan pembayaran. Yang dimaksud dengan konsep pengembalian pada saat menerima uang atau suatu hal yang tidak terjadi pada saat yang bersamaan pada saat penerimaan, tetapi pengembalian tersebut terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Hasibuan (2001:87) menyatakan bahwa Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersamabunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Selanjutnya Kasmir (2002:101) menjelaskan bahwa kata kredit berasal dari bahasa latin credere yang berarti

percaya. Artinya pada saat pinjaman diterima, pemberi pinjaman beranggapan bahwa pinjaman yang telah dilunasi akan dilunasi sesuai kesepakatan. Bagi peminjam, sebaliknya, berarti menerima kepercayaan sehingga mereka berkewajiban untuk mengembalikan pinjaman tepat waktu. Kredit adalah sebuah aktivitas usaha yang menambah nilai ekonomi yang mirip akan di kembalikan terhadap pemberi pinjaman sesudah masa waktu yang sudah ditentukan sesuai dengan kesepakatan antar penerima kredit serta pemberi kredit.

adapun Teguh P. Muljono (2010:15) Kredit adalah kemampuan untuk melakukan pembelian atau mengambil pinjaman dengan janji untuk membayar dalam jangka waktu yang disepakati. Selanjutnya Hasibuan (2001:87) menyatakan bahwa kredit adalah segala jenis kredit yang harus dilunasi dengan bunga oleh peminjam sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Secara yuridis, sekarang juga ditemukan dalam Pasal 7 tahun 1998 perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang mendefinisikan arti kata kredit sebagai pemberian uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian atau perjanjian pinjam meminjam antara bank. dan ditentukan oleh pihak lain.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kredit adalah persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

2.2.3 Unsur-unsur pemberian kredit

Pemberian pinjaman oleh suatu lembaga perbankan didasarkan atas kepercayaan, sehingga pemberian pinjaman merupakan salah satu bentuk kepercayaan. Artinya lembaga perbankan pemberi pinjaman dapat benar-benar yakin bahwa nasabah peminjam akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya dengan syarat-syarat yang disepakati kedua belah pihak. Tanpa kepercayaan tersebut, lembaga perbankan tidak akan melanjutkan simpanan masyarakat yang diterimanya. Oleh karena itu, menurut Hariyani (2010:58), sebagaimana telah diketahui, unsur esensial dari kredit bank adalah kepercayaan bank sebagai kreditur kepada nasabah peminjaman sebagai kreditur kepada nasabah peminjaman sebagai debitur. Kepercayaan ini muncul karenadipenuhnya oleh debitur segala syarat dan persyaratan untuk memperoleh pinjaman bank, termasuk antara lain kejelasan tujuan pemberian pinjaman, adanya agunan atau agunan.

Kredit yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan didasarkan atas kepercayaan. Dalam pemberian kredit harus dilihat dari berbagai unsur-unsur kredit. Kasmir (2012:114). Unsur-unsur kredit itu sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Bagi pemberi pinjaman, kepercayaan adalah keyakinan pada pinjaman ituapa yang diberikan sebenarnya diterima kembali di masa depandatang sesuai dengan jangka waktu pinjaman. kepercayaan dari banksebagai alasan utama mengapa pinjaman diperbolehkan untuk dicairkan. Oleh karena itu, penelitian dan penyelidikan sebelumnya harus dilakukan pertama-tama, secara detail tentang kondisi pelanggan, baik

secara internal maupun eksternal. Meneliti dan menyelidiki kondisi pemohon pinjaman Masa kini dan masa lalu untuk menilai ketulusan dan etika yang baik dari pelanggan terhadap bank.

2. Kesepakatan

Selain unsur kepercayaan, kredit juga mengandung unsur kepercayaan Kontrak antara pemberi pinjaman dan peminjam. Persetujuan Hal ini tertuang dalam kesepakatan yang dimana pihak yang bertandang tangan mengenai hakl serta kewajiban masing-masing.

3. Jangka waktu

Masing-masing pinjaman yang diberi mempunyai jangka waktu tertentu, istilah ini mencakup jangka waktu didalam mengembalikan pinjaman yang sudah dilakukan kesepakatan dengan batasan waktu baik itu jangka pendek yang (<1) tahun, jangka waktu menengah (1-3 tahun) ataupun jangka panjang (>3 tahun). Peiriode waktu Titik Waktu adalah batasan waktu pelunasan cicilan pinjaman yang telah habis masa berlakunya disepakati oleh kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentu, periode ini mungkin diperpanjang sesuai kebutuhan.

4. Risiko

Ada masa tenggang, maka pembayaran pinjaman dimungkinkan risiko kredit macet atau macet. Lebih Semakin lama jangka waktu pinjaman, semakin besar risikonya dan sebaliknya. Bank menanggung risiko ini, baik disengaja oleh pelanggan atau oleh risiko yang tidak disengaja terjadi bencana alam atau bisnis nasabah bangkrut tanpa sebab niat yang berbeda.

5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian pinjaman bentuk tradisional remunerasi bank, yang kita kenal dengan nama bunga. Dalam Selain imbalan berupa bunga bank, ada juga biaya Biaya administrasi kredit nasabah, yang juga menjadi keuntungan bank. Bagi bank berdasarkan prinsip syariah, remunerasi ditentukan oleh hasil.

Sedangkan unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit menurut Martono (2002 : 52) adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan pemberi pinjaman (bank) bahwa pinjaman yang diberikan dalam bentuk uang atau jasa benar-benar akan dilunasi di beberapa titik di masa depan.

2. Kesepakatan

Perjanjian tersebut dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing

3. Jangka waktu

Setiap pinjaman yang diberikan harus memiliki jangka waktu tertentu, termasuk jangka waktu pengembalian pinjaman yang disepakati.

4. Risiko

Faktor risiko dapat disebabkan oleh dua hal:

- a. Faktor kerugian timbul dari niat nasabah untuk tidak melunasi pinjamannya meskipun mampu.

- b. Faktor kerugian disebabkan oleh unsur nasabah yang tidak diinginkan, sehingga tidak dapat melunasi pinjamannya karena bencana alam misalnya.

2.2.4 Fungsi dan tujuan kredit

Pada dasarnya, ada dua fungsi terkait dalam kredit, yaitu profitabilitas dan keamanan. Profitabilitas, yaitu tujuan memperoleh hasil pinjaman berupa pendapatan bunga yang harus dibayar nasabah. Sedangkan keamanan adalah kebutuhan nyata untuk menjamin keamanan layanan atau fasilitas yang diberikan untuk mencapai target profitabilitas tanpa hambatan yang berarti. Rivai (2006:6). Selanjutnya Menurut Rahardja (1997:104-105) tujuan dan fungsi kredit adalahguna memperlancar produktifitas dan konsumsi, sehingga tingkat hidupmasyarakat dapat meningkat.

Menurut Maluyu Hasibuan (2009 : 98) fungsi kredit bagi masyarakat adalah :

1. Menjadi motivator dan dinamisator peningkat kegiatan perdagangan dan perekonomian.
2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
3. Memperlancar arus barang dan arus uang.
4. Meningkatkan hubungan internasional (L/C, CGI, dan lain-lain).
5. Meningkatkan dana produktifitas dana yang ada.
6. Meningkatkan daya guna (utility) barang.
7. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
8. Memperbesar modal kerja usaha.
9. Meningkatkan Income Per Capita (IPC) masyarakat.

10. Mengubah cara berpikir masyarakat untuk lebih ekonomis.

Adapun menurut Suyatno Thomas (2012:5) fungsi kredit adalah sebagai berikut :

1. Kredit dapat meningkatkan daya guna (utility) dari uang.
2. Kredit dapat meningkatkan daya guna (utility) dari barang.
3. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
4. Kredit adalah salah satu alat stabilisasi ekonomi.
5. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.
6. Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
7. Kredit adalah juga sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

Sedangkan Tjoekam (1999:3) menjelaskan di Kredit melibatkan banyak pihak, yaitu kreditur (bank), debitur (penerima pinjaman), otoritas moneter (pemerintah) dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, tujuan kredit untuk masing-masing pihak berelasi :

- a. Bagi Kreditur (bank):
 1. Sumber utama pendapatan dibank yaitu melalui kredit
 2. Instrumen didalam menjaga likuitas, solvabilitas serta profitabilitas adalah kredit.
 3. Kegiatan pengkreditan memiliki manfaat serta memproduktifkan dana yang ada.
 4. Perkreditan merupakan instrumen penjaga likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas bank.

5. Kredit dapat memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada.
- b. Bagi Debitur (penerima kredit)
1. Sebuah sarana didalam pembuatan sebuah aktivitas usaha yang semakin lancar serta kinerja usaha yang makin meningkat dari pada yang sebelumnya merupakan salah satu fungsi kredit.
 2. Kredit memberikan peningkatan peminat usaha serta perolehan laba digunakan sebagai jaminan kelanjutan kehidupan diperusahaan.
 3. Kredit memberikan kesempatan didalam menjalankan sebuah usaha didalam perusahaan.
- c. Bagi Otoritas (pemerintah):
1. Istrumen moneter adalah kredit
 2. Kredit bisa menghasilkan peluang usaha serta kesempatan kerja yang menyebabkan semakin luas sumber pendapatan dinegara.
 3. Kredit bisa digunakan sebagai suatu istrumen didalam keikutsertaan peningkatan mutu manajemen dunia usaha, agar terjadi sebuah keefesiensi serta mengurangi pemborosan disemua tempat.
- d. Bagi Masyarakat
1. Kredit bisa menyebabkan berkurangnya jumlah pengangguran hal iini disebabkan terbukanya banyak peluang untuk usaha, bekerja serta pemerataan pendapatan.

2. Kredit bisa mengakibatkan peningkatan fungsional pasar yang disebabkan meningkatnya daya beli.

Menurut Malayu Hasibuan (2009 : 98) tujuan penyaluran kredit, antara lain sebagaimana berikut :

1. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit.
2. Memanfaatkan dan memproduktifitasan dana-dana yang ada.
3. Melaksanakan kegiatan operasional bank.
4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.
5. Memperlancar lalu lintas pembayaran.
6. Menambah modal kerja perusahaan.
7. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Serta Abdullah (2005:84), berpendapat bahwa pemberian kredit memiliki tujuan mulai pendekatan ekonomi kecil untuk menghasilkan sebuah nilai tambah untuk nasabah ataupun bank serta melalui pendekatan ekonomi luas meninjau pemberian kredit adalah sebuah istrumen didalam menjaga seimbangnya total uang yang beredar dimasyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi kredit adalah kredit dapat meningkatkan lapangan kerja dan peredaran dan lalu lintas uang, kredit dapat meningkatkan hubungan antara Negara dan menjadi jembatan bagi pendapatan nasional, dan kredit dapat menjadi motivator dan dinamisator untuk meningkatkan dayaguna dari barang maupun uang dalam kegiatan perdagangan serta perekonomian. Serta tujuan Peminjaman bertujuan

untuk mempermudah peminjaman modal usaha kepada nasabah, meningkatkan keuntungan perusahaan itu sendiri, dan membantu pembangunan di berbagai sektor terutama sektor ekonomi.

2.2.5 Jenis kredit

Menurut Budi Untung (2000:5), jenis-jenis kredit dalam kaitannya dengan lembaga peminjaman mengenai struktur pelaksanaan kredit di Indonesia dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pinjaman bank kepada masyarakat untuk kegiatan usaha dan/atau konsumsi. Pinjaman ini diberikan oleh bank pemerintah atau bank swasta kepada dunia usaha untuk membiayai sebagian kebutuhan modal mereka dan/atau pinjaman oleh bank kepada orang pribadi untuk membiayai pembelian kebutuhan berupa barang atau jasa.
2. Pinjaman likuiditas, ialah Pinjaman yang diberikan oleh bank sentral kepada bank-bank yang beroperasi di Indonesia, yang kemudian digunakan sebagai dana untuk mendanai kegiatan perkreditan mereka. Pinjaman ini dilakukan oleh Bank Indonesia dalam rangka memenuhi kewajibannya berdasarkan ketentuan Pasal 29 Undang-Undang Bank Sentral Tahun 1968, yaitu untuk mempromosikan pinjaman sementara pada saat yang sama bertindak sebagai pengatur pinjaman tersebut. Oleh karena itu, BI berwenang didalam menentukan batasan kredit secara kualitatif serta kuantitatif terhadap bank-bank yang ada.
3. Kredit Langsung. Pinjaman ini berasal dari BI yang kemudian diberikan kepada istansi pemerintahan ataupun semi pemerintahan. Contohnya,

sehubungan dengan pelaksanaan program pengadaan pangan, Bank Indonesia Bulog memberikan pinjaman langsung atau memberikan pinjaman langsung kepada Pertamina atau pihak ketiga lainnya.

Menurut Thamrin dan Sintha (2018:116) Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkredita rakyat untuk masyarakat terdiri dari beberapa jenis, secara umum terdapat beberapa jenis kredit yang bisa ditinjau dari segi manapun, yaitu :

1) Jenis kredit yang ditinjau dari pemanfaatanya/pemakainnya.

Yaitu didalam meninjau pemanfaatan uang itu apa sudah dipergunakan didalam aktivitas utama ataupun hanya aktivitas tambahan saja. Dari segi kegunaan, jenis kredit dibagi lagi menjadi dua yaitu :

- Kredit investasi merupakan kredit yang pada umumnya dipergunakan untuk kebutuhan didalam melunasi usaha ataupun membangun proyek baru di mana masa penggunannya itu relative cukup lama serta umumnya manfaat kredit ini untuk kegiatan utama disebuah organisasi.
- Kredit modal kerja adalah suatu kredit yang dipergunakan yntuk kebutuhan melakukan peningkatan produksi didalam kegiatan operasional. Misalnya kredit modal kerja diberi untuk membeli suatu bahan baku, pembayaran gaji karyawan, ataupun biaya lainnya yang memiliki kaitan dengan proses produksi diperusahaan.

2) Jenis kredit ditinjau dari tujuan kreditnya

Jenis kredit ini ditinjau dari tujuan penggunaan sebuah kredit, apakah memiliki tujuan didalam mengusahakan kembali ataupun dipergunakan untuk

kebutuhan pribadi. Jenis kredit ini yang ditinjau dari tujuan kreditnya dibagi menjadi :

- Kredit yang dipergunakan dalam sebuah aktivitas perdagangan serta pada umumnya digunakan didalam pembelian sebuah barang dimana pembayarannya diharap dari penjualan barang itu sendiri disebut dengan kredit perdagangan.
 - Kredit yang dipergunakan untuk pemakaian pribadi disebut dengan kredit konsumtif.
 - Kredit yang dipergunakan didalam meningkatkan usaha ataupun produksi sehingga bisa mendapatkan sesuatu baik itu yang berupa barang ataupun jasa.
- 3) Jenis kredit yang ditinjau dari jangka waktunya
- Kredit jangka panjang adalah kredit dengan masa untuk mengembalikannya yaitu 3 sampai dengan 5 tahun. Pada umumnya kredit ini dipergunakan untuk penanaman modal untuk jangka panjang contohnya untuk perkebunan karet, kelapa sawit ataupun manufaktur dan lain sebagainya.
 - Kredit jangka menengah adalah jangka waktu kredit antara 1 sampai dengan tiga tahun. Dimana kredit ini pada umumnya diberi sebagai suatu modal kerja
 - Kredit jangka pendek adalah kredit yang jangka waktu pengkreditannya itu 1 tahun serta pada umumnya dipergunakan untuk kebutuhan modal kerja.
- 4) Jenis kredit ditinjau dari jaminannya

- Kredit dengan jaminan adalah kredit yang diberikan sebuah jaminan tertentu baik itu berupa barang yang mempunyai wujud ataupun tidak. Dimana jaminan yang diberikan kepada pemberi kredit harus sesuai dengan kredit yang diberikan.
- Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan tidak menggunakan jaminan dimana kredit ini hanya melihat usaha serta loyalitas si penerima pinjaman dengan hubungan terhadap bank.

5) Jenis kredit ditinjau dari segi usahanya

- Kredit yang diperuntukkan kepada sektor perkebunan ataupun pertanian rakyat disebut dengan kredit pertanian dengan sektor pertanian bisa jangka pendek maupun jangka panjang.
- Kredit yang diperuntukkan dengan jangka waktu yang pendek contohnya untuk ternak ayam sedangkan untuk jangka waktu panjang untuk ternak kambing disebut dengan kredit perternakan.
- Kredit yang diperuntukkan melakukan pembiayaan didalam sebuah industry disebuah kegiatan pengelolahan baik itu industry kecil ataupun industry besar disebut dengan kredit pertambangan.
- Kredit yang diperuntukkan didalam pembangunan sarana serta prasarana pendidikan atupun juga bisa berupa kredit untuk mahasiswa-mahasiswa yang dengan study disebut dengan kredit pendidikan.
- Kredit yang diperuntukkan untuk kalangan yang profesional misalnya dosen, dokter ataupun pengacara disebut dengan kredit profesi.

- Kredit yang diperuntukkan didalam melakukan pembiayaan sebuah bangunan ataupun pembelian perumahan disebut dengan kredit perumahan.

Menurut Malayu Hasibuan (2010 : 98) terdapat beberapa jenis kredit yang ditinjau dari beberapa segi serta adanya sebuah penjelasan bisa dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan tujuannya
 - a. Kredit investasi merupakan kredit guna investasi produktif didalam jangka waktu yang panjang contohnya kredit yang diperuntukkan pada kelapa sawit.
 - b. Kredit yang produktif diperlukan didalam menambah modal usah debiturnya disebut dengan kredit model kerja.
 - c. Kredit yang tidak diperlukan untuk kegiatan produktif tetapi dipergunakan untuk keperluan pribadi contohnya kredit rumah disebut dengan kredit konsumtif.
- 2) Berdasar terhadap macamnya
 - a. Kredit aspek merupakan kredit yang diberi oleh bank yang hanya sebuah pinjaman biasa saja.
 - b. Kredit penjual merupakan kredit yang diberi oleh penjual terhadap pembeli yaitu menerima barang dahulu dan untuk pembayarannya dilakukan dikemudian hari.
 - c. Kredit pembeli merupakan pembayaran yang sudah dilaksanakan terhadap penjual namun barang diterima terakhir ataupun membeli barang dengan uang muka.

3) Berdasar terhadap jangka waktunya

- a. Kredit dengan waktu peminjaman <1 tahun disebut kredit jangka pendek.
- b. Kredit dengan waktu peminjaman $1 \frac{S/d}{d} 3$ tahun disebut kredit jangka menengah.
- c. Kredit dengan waktu peminjaman >3 tahun disebut kredit jangka panjang.

4) Berdasarkan sektor perekonomiannya

- kredit yang diperuntukan untuk membiayai sebuah bangunan ataupun membeli rumah disebut dengan kredit perumahan.
- Pinjaman yang diperuntukan untuk semua profesi disebut dengan kredit profesi.
- Pinjaman yang diperuntukkan terhadap semua jenis koperasi disebut dengan kredit operasi.
- Pinjaman yang diberikan terhadap para eksportir atau pun importir berbagai macam barang disebut dengan kredit ekspor dan impor.
- Pinjaman yang diperuntukkan terhadap berbagai macam pertambangan disebut dengan kredit pertambangan.
- Pinjaman yang diperuntukkan terhadap industry kecil, menengah ataupun besar disebut dengan kredit perindustrian.
- Pinjaman yang diperuntukkan terhadap perkebunan, perikanan serta perternakan disebut dengan kredit pertanian.

5) Berdasarkan anggunannya ataupun jaminannya

- Kredit jaminan dokumen merupakan pinjaman yang dikasihkan dengan agunan dokumen transaksi.

- Kredit agunan barang adalah pinjaman yang dikasihkan dengan agunan berupa barang tetap, bergerak serta logam mulia.
- Kredit agunan rumah
- Kredit agunan efek yaitu pinjaman yang diberikan dengan jaminan surat berharga.

6) Melalui penggolongan ekonominya

- Golongan perekonomian yang lemah merupakan pinjaman yang diberikan terhadap pelaku usaha dengan ekonomi yang lemah.
- Golongan perekonomian yang rendah merupakan pinjamn yang diberikan terhadap pelaku usaha menengah serta besar.

7) Berdasar terhadap penarikannya serta pelunasan

- Pinjaman yang bisa diambil serta dilunasi kapan saja dan besar pinjamannya sesuai dengan yang dibutuhkan disebut dengan kredit perdagangan.
- Pinjaman yang ditarik dengan sekaligus disebut dengan kredit dengan jangka waktu.

2.2.6 Jaminan kredit

Menurut Kasmir (2012:123), sektor perbankan mendirikan pagar pengaman untuk melindungi uang yang dibayarkan secara kredit dari risiko kerugian. Dalam kondisi terbaik atau dengan analisis terbaik, risiko gagal bayar tidak bisa terhindarkan. Pengamanan yang dibuat ppada umumnya adalah untuk melakukan perlindungan pinjaman terhadap resiko kerugian yang di sengaja dan

tak disengaja.Selain itu, anggungan yang diberikan oleh penerima jaminan menjadi sebuah beban, oleh sebab itu penerima pinjaman seirus didalam melakukan pengembalian pinjaman yang di ambil. Pinjaman yang tidak memakai agunan cukup berbahaya bagi pihak bank, mengingat akan sulit untuk menutupi kerugian atas pinjaman yang dibayarkan jika nasabah macet. Di sisi lain, relatif lebih aman dengan jaminan pinjaman mengingat kredit macet ditutupi oleh jaminan.

Bahkan menurut Pasal 2 ayat (1) Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 23/69/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991 tentang Jaminan Pemberian Kredit dikemukakan bahwa jaminan adalah suatu keyakinan bank atas kesanggupan debitur untuk melunasi kredit sesuai dengan perjanjian.Maka dari itu di dalam dunia pengkreditan terdapat dua opsi dalam melakukan pengkreditan yaitu kredit menggunakan jaminan dan tidak menggunakan jaminan.

1. Kredit menggunakan jaminan

- a. Jaminan benda berwujud yaitu jaminan seperti tanah, bangunan, kenderaan bermotor, mesin/peralatan, barang dagangan, kebun, tanaman, sawah, dan lain-lain.
- b. Jaminan benda tidak berwujud yaitu jaminan berupa sertifikat saham, sertifikat obligasi, sertifikat tanah dan lainnya.

2. Kredit tidak menggunakan jaminan

Kredit tidak menggunakan jaminan berarti pinjaman yang dikasih tidak dijamin untuk barang tertentu. Pada umumnya kredit tersebut dikasihkan terhadap perusahaan yang memnag betul-betul bonofid serta professional yang memungkinkan macetnya kredit relatif kecil. Pinjaman tidak

menggunakan jaminan hanya berharap didalam menilai prospek usaha ataupun memperhitungkan pengusaha dengan loyalitas tinggi.

2.2.7 Prinsip Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2012: 136), ada prinsip dalam pemberian pinjaman untuk menilai aplikasi pinjaman dari peminjam menggunakan analisis 5C dan 7P.

Penilaian dengan analisis 5C adalah sebagai berikut:

1) Character (watak/kepribadian)

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya.

2) Capacity (kemampuan)

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit.

3) modal

Didalam mengamati mengenai pemakaian modal apa sudah efektif atau belum serta bisa ditinjau melalui laporan keuangan yang ada neraca serta laporan laba rugi yang disediakan dengan cara mengukur dari segi solvabilitasnya dengan likuiditasnya, tentabilitas serta ukuran lain.

4) Keadaan ekonomi

Didalam melakukan penilaian pinjaman harus juga melakukan penilaian keadaan ekonomi, sosial, serta politik yang ada sekarang serta memprediksi yang berguna dimasa berikutnya.

5) Agunan ataupun jaminan

Adalah sebuah jaminan yang berasal dari calon penerima kredit dengan yang berupa fisik ataupun non fisik.

Kemudian, didalam menilai sebuah pinjaman ataupun kredit harus dilaksanakannya melalui analisis 7P yaitu sebagai berikut :

- a. Protection dengan tujuan yaitu untuk menjaga pinjaman yang dikeluarkan oleh pihak bank namun melalui sebuah perlindungan yang berupa sebuah jaminan barang ataupun asuransi.
- b. Profitability sesuatu yang digunakan didalam melakukan analisis bagaimanakah kemampuan calon penerima pinjaman didalam memperoleh keuntungan. Pengukuran profitability dilakukan secara periode keperiode selanjutnya untuk melihat apakah tetap sama ataupun makin meningkat.
- c. Payment adalah pengukuran bagaimanakah caranya seorang penerima pinjaman didalam melakukan pengembalian pinjaman yang sudah didapatkannya ataupun dari mana saja dana bisa didapatkan untuk membayar kreditnya.
- d. Prospect merupakan suatu yang digunakan didalam melakukan penilaian usaha penerima kredit dimasa yang akan datang bisa memberikan keuntungan ataupun tidak
- e. Purpose digunakan untuk mengetahui apakah tujuan dari penerima kredit serta juga jenis pinjaman yang dinginkan oleh peminjam.
- f. Personality merupakan penilaian terhadap peminjam dana baik itu kepribadiannya ataupun tingkah laku kesehariannya serta masa lalunya serta bagaimana cara penerima pinjaman menghadapi sebuah masalah.

- g. Party merupakan pengklasifikasian penerima pinjaman kedalam klasifikasi tertentu ataupun kelompok sesuai dengan modalnya, loyalitasnya serta karakter.

2.2.8 Penggolongan Kolektibilitas Kredit

Faktanya, tidak semua pinjaman yang diberikan lancar, ada yang kurang lancar dan ada juga yang menyebabkan kemacetan. Demi keamanan suatu pinjaman, perlu dilakukan langkah-langkah didalam melakukan pengklasifikasian pinjaman menurut kelancarannya. Hal tersebut penting didalam melaksanakan tugas didalam mengendalikan pinjaman supaya bisa berjalan lancar. Syarat dalam membayar angsuran utama serta bunga kredit dari penerima nasabah bisa dilihat dalam administrasi bank serta itu adalah kolektibilitas pinjamn. Kolektibilitas informasi tergantung pada bank didalam memantau aktivitas para peminjam sasabah secara individual ataupun dengan cara menyeluruh. Membayar angsuran pokok serta bunga atas suatu kredit oleh peminjam disebut dengan kolektibitas, sebagaimana dalam tata usaha bank yang sesuai dengan suart putusan direksi BI nomor 32/268/KEP/DIR ditanggal 27 Februari 1998. Pinjaman ini bisa dibagi jadi beberapa jenis, yaitu :

- a) Kredit macat dimana dalam mengembalikan pinjaman baik itu pokok ataupun bunga pinjaman lebih dari 270 hari. Dengan criteria kredit macet yaitu pembayaran dilakukan lebih dari 270 hari, ruginya bagian operasioanl dituntut melalui peminjaman yang baru, serta barang yang dijadikan jaminan tidak bisa dicairkan dengan nilai wajar baik itu lewat segi hukum maupun kondisi pasarnya.

- b) Kredit yang diragukan merupakan pinjaman yang dikembalikan pokok pinjaman serta bunganya ada sebuah tunggakan yang sudah melewati 180-270 hari dari waktu yang sudah ditentukan. Kriteria pada kredit ini yaitu adanya sebuah tunggakan pembayaran pokok serta bunganya yang sudah lewat dari 180 hari, terjadinya cerukan dengan sifat yang permanen serta terjadi wanprestasi >180 hari.
- c) Kredit lancer merupakan pengembalian pinjaman sesuai dengan waktu pengembaliannya dan tidak adanya sebuah tunggakan dan sesuai dengan syarat peminjaman. Kriteria dikredit ini adalah didalam membayar angsuran serta bunganya tepat waktu, mempunyai mutasi rekening yang aktif, bagian dari pinjaman yang dijamin dengan uang tunai.
- d) Kredit yang kurang lancar, merupakan pinjaman yang dikembalikan sudah melwati 90 – 180 hari dari apa yang sudah ditetapkan. Kriteria pada kredit ini yaitu adnya sebuah tunggakan yang >90 hari, frekuensi mutasi yang rendah, adanya pelanggaran mengenai kesepakatan yang sudah dilakukan perjanjian >90 hari adanya mutasi problem keuangan yang dihadapi oleh debitur serta

2.2.9 Faktor-faktor Penyebab Kredit Macet

Menurut Mudrajad & Suharjono (2002:462), berpendapat bahwa sebuah situasi dimana penerima pinjaman tak mampu melakukan pembayaran setengah atau semua dari pinjaannya terhadap bank sebagaimana yang sudah ada pada kontrak disebut dengan kredit macet.Kredit dikatakan macet jika memiliki criteria sebagai berikut :

1. Berdasar terhadap prospek usahnya

- Keberlangsungan usaha cukup diragukan, industry terjadi penurunan serta susah didalam melakukan pemulihan kembali.
 - hilangnya pasar yang serah dengan keadaan ekonomi yang menurun
2. Berdasarkan keuangan debitur
- Mengalami kerugian yang besar.
 - Debitur tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban dan kegiatan usaha tidak dapat dipertahankan.
 - Rasio utang terhadap modal sangat tinggi.
 - Pinjaman baru digunakan untuk menutup kerugian operasional.
3. Berdasarkan kemampuan membayar
- Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 270 hari.
 - Dokumentasi kredit atau pengikatan agunan tidak ada. Faktor-faktor kredit macet adalah hal-hal yang ikut menyebabkan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.
- Faktor-faktor penyebab kredit macet menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2002:472) adalah sebagai berikut :
- a. Faktor eksternal bank
 1. Adanya maksud tidak baik dari para debitur yang diragukan.
 2. Adanya kesulitan atau kegagalan dalam proses likuiditas dari perjanjian kredit yang telah disepakati antara debitur dengan bank.
 3. Kondisi manajemen dan lingkungan usaha debitur.

4. Musibah (misalnya : kebakaran, bencana alam) atau kegagalan usaha.
- b. Faktor internal bank
 1. Kurang adanya pengetahuan dan keterampilan para pengelola kredit.
 2. Tidak adanya kebijakan perkreditan pada bank yang bersangkutan.
 3. Pemberian dan pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan.
 4. Lemahnya organisasi dan manajemen dari bank yang bersangkutan

2.3 Prosedur

Prosedur adalah aturan. Dalam arti yang lebih luas, prosesnya sama, mengoordinasikan aturan untuk memungkinkan entitas dalam sistem, subsistem, dll. berinteraksi dengan cara efisiensiserta efektifitas satu sama lain.Prosedur bisa juga dikatakan sebagai serangkaian tugas yang memiliki keterkaitan serta berurut berdasarkan waktunya serta prosedur didalam melakukan sebuah operasi kegiatan ataupun aktivitas didalam melakukan penyelesaian pekerjaanya.

Menurut Mulyadi (2013:5), prosedur adalah urutan kegiatan klerikal, yang biasanya melibatkan beberapa orang dari satu departemen atau lebih, untuk menjamin keseragaman pemrosesan transaksi perusahaan yang berulang. Lebih lanjut, Zaki Baridwan (2009:30) berpendapat bahwa prosedur adalah urutan pekerjaan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu atau lebih departemen, untuk memastikan perlakuan yang konsisten terhadap transaksi perusahaan saat terjadi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur merupakan urutan kegiatan klerikal, sedangkan kegiatan klerikal terdiri dari kegiatan yang

dilakukan untuk mencatat informasi dalam formulir, jurnal dan buku, kegiatan yang dilakukan adalah menghitung, mengkode, mendaftar, memilih dan membandingkan.

2.3.1 Karakteristik Prosedur

Menurut Mulyadi (2009 :5), berpendapat bahwa ada beberapa jenis karakteristik prosedur, yaitu berikut ini :

- a) Prosedur membantu dalam mencapai tujuan organisasi. Melalui prosedur sebuah organisasi bisa mencapai tujuan hal ini disebabkan karena adanya keterlibatan orang-orang didalam melaksanakan aktivitas operasionalnya disebuh organisasi serta memakai sebuah penanganan semua aktivitas yang dilaksanakan diorganisasi.
- b) Prosedur bisa membuat sebuah pengawasan yang baik serta memakai biaya sekecil mungkin. Pengawasan mengenai aktivitas diorganisasi bisa terlaksana dengan baik karena aktivitas itu terlaksana sesuai dengan prosedurnya yang telah ditentukan serta biaya yang dipakai didalam melaksanakan aktivitas itu bisa dilakukan pengukuran sekecil mungkin hal ini disebabkan oleh aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan.
- c) Prosedur mengarah terhadap perurutan secara logis serta sederhana. Didalam sebuah prosedur yang dilakukan disebuah organisasi didalam melaksanakan semua aktivitasnya. Pada umumnya prosedur ini mengarah keserangkaian aktivitas yang wajib untuk dilakukan serta serangkaian tindakan itu dilaksanakan secara bersamaan.

- d) Prosedur mengarah terhadap penentuan putusan serta tanggung jawab.

Penentuan sebuah putusan yang dibikin oleh seorang pimpinan adalah sebuah putusan yang wajib dilakukan oleh bawahan seorang pimpinan didalam melaksanakan prosedur aktivitas yang telah disediakan. Lain daripada itu, putusan atas orang-orang yang memiliki keterlibatan didalam melaksanakan prosedur itu.

- e) Prosedur mengarahkan terhadap tidak adanya keterlambatan data hambatan

2.3.2 Manfaat prosedur

Menurut Mulyadi (2009:7), berpendapat bahwa prosedur juga memiliki manfaat antara lain :

- 1) Mempermudah didalam melakukan penentuan langkah-langkah aktivitas pada masa yang akan datang. Jika prosedur sudah dilakukan tetapi tidak ada hasil didalam mencapai tujuan sebuah organisasi maka para pelaksana bisa dengan gampang didalam melakukan penentuan langkah-langkah yang wajib di ambil dimasa yang akan datang. Karena melalui prosedur bisa diketahui problem yang dialami sehingga didalam mencapai tujuan organisasi tidak berhasil.
- 2) Melakukan perubahan pekerjaan secara berulang kali dengan rutin serta terbatas. Melalui kegiatan prosedur yang dilakukan dengan terarah para pelaksana tidak harus melaksanakan pekerjaan dengan berulang kali serta melaksanakan aktivitas dengan terarah serta rutin.
- 3) Ada sebuah petunjuk ataupun program kerja yang jelas serta wajib untuk diikuti oleh semua pelaksana. Sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan

disebuah perusahaan, yang membuat pekerja mengetahui apa saja tugas mereka.

- 4) Bisa membantu didlam usaha peningkatan produktivitas kerja yang efesiensi serta efektif. Melalui sebuah prosedur yang sudah di atur diperusahaan. sehingga para pekerja wajib melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur yang berlaku. Hal itu berakibat terhadap produktivitas kinerja para pekerja bisa ditingkatkan yang membuat tercapainya hasil aktivitas yang efesiensi serta efektif.
- 5) Menghambat terjadis suatu penyimpangan serta mempermudah didalam melakukan pengawasan. Pengawasan kepada aktivitas yang dilakukan oleh para pekerja bisa dilaksanakan dengan sangat gampang jika para pekerja melakukan aktivitas itu sesuai dengan prosedur yan akan terjadi bisa dihambat juga nsmun jika dialami suatu penyimpangan didalam melakukan aktivitasnya maka akan dengan cepat dilakukannya perbaikan sepanjang didalam fungsi serta tugasnya masing-masing.

2.4 Prosedur pemberian kredit

Menurut Kuncoro & Suhardjono (2011:223), proses pemberian kredit adalah upaya bank untuk mengurangi risiko dalam pemberian kredit, dimulai dengan penyusunan perencanaan kredit, dilanjutkan dengan proses pengambilan keputusan kredit (inisiatif, analisis dan evaluasi, negosiasi, rekomendasi dan peminjaman). keputusan), penyusunan perjanjian pinjaman, dokumentasi dan administrasi pinjaman, persetujuan pencairan pinjaman, dan pemantauan dan pengembangan pinjaman.

Sedangkan menurut Kasmir (2012: 143), proses pemberian pinjaman dan penilaian oleh dunia perbankan secara umum tidak berbeda secara signifikan antar bank. perbedaannya hanya terletak pada prosedur dan persyaratan yang ditetapkan. Secara umum proses pemberian pinjaman dapat dibedakan antara pinjaman perorangan dan pinjaman badan hukum, kemudian dapat juga dilihat dari segi konsumtif atau produktif.

Tahapan dalam proses pemberian kredit kepada masing-masing bank atau lembaga keuangan lainnya umumnya tidak berbeda secara signifikan, karena setiap calon debitur yang mengajukan kredit harus dianalisis untuk mendapatkan persetujuan kredit. Menurut Hasibuan (2008:91), tata cara pemberian pinjaman adalah sebagai berikut:

1. Calon debitur menulis nama, alamat, agunan dan jumlah kredit yang diinginkan pada formulir aplikasi permohonan kredit.
2. Calon debitur mengajukan jenis kredit yang diinginkan.
3. Analisis kredit dengan cara mengikuti asas 5C, 7P dari permohonan kredit tersebut.
4. Karyawan analisis kredit menetapkan besarnya plafond kredit atau Legal Lending Limit (L3) atau BMPK-nya. Jika BMPK disetujui nasabah.

Sedangkan menurut Firdaus & Ariyanti (2009:91-133) tahapan proses pemberian kredit yaitu:

1. Persiapan kredit (credit preparation) Adalah kegiatan tahap permulaan dengan maksud untuk saling mengetahui informasi dasar antara calon

debitur dengan bank, terutama calon debitur baru, biasanya dilakukan melalui wawancara atau cara-cara lain.

2. Analisis atau penilaian kredit (credit analysis / credit appraisal) Dalam tahap ini diadakan penilaian yang mendalam tentang keadaan usaha atau proyek pemohon kredit.
3. Keputusan Kredit (Credit Decision) Atas dasar laporan hasil analisis kredit, maka pihak bank melalui pemutus kredit, dapat memutuskan permohonan kredit tersebut layak untuk diberi kredit atau tidak. Jika tidak dapat diberikan, maka permohonan tersebut harus ditolak melalui surat penolakan, bila permohonan layak untuk diberikan, maka dituangkan dalam surat keputusan kredit yang memuat beberapa persyaratan tertentu.
4. Pelaksanaan dan administrasi kredit (credit realization and credit administration) Pada tahap ini kedua belah pihak (bank dan calon debitur) menandatangani perjanjian kredit beserta lampiran-lampirannya.
5. Supervisi kredit & pembinaan debitur (credit supervision and follow up) Supervisi/pengawasan/pengendalian kredit dan pembinaan debitur pada dasarnya ialah upaya pengamanan kredit yang telah diberikan oleh bank dengan jalan terus memantau/memonitor dan mengikuti jalannya perusahaan (secara langsung atau tidak langsung), serta memberikan saran/nasihat dan konsultasi agar perusahaan/debitur berjalan baik sesuai dengan rencana, sehingga pengembalian kredit akan berjalan dengan baik pula.

2.5 Penelitian Terdahulu

Table 2.2 Penelitian Terdahulu

Nama dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
Evi Octavia, 2020	Analisis proses pemberian kredit untuk mengurangi resiko kredit macet di PT. Bank artha graha internasional tbk bandung.	Pendekatan Kualitatif	<p>Hasil penelitian dari Prosedur pemberian kredit PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk untuk mengurangi resiko kredit macet sudah baik, namun masih ada yang belum optimal diantaranya :</p> <p>a. Dari hasil temuan ada beberapa Account Officer yang tidak melakukan prosedur pemberian kredit dengan benar, diantaranya : tidak melakukan survey ke lapangan, membuat laporan kunjungan menggunakanfoto yang</p>

			<p>dikirim oleh calon debitur saja dan data - data yang diberikan oleh calon debitur tidak diverifikasi oleh Account Officer.</p> <p>b. Kredit macet terbesar disumbang oleh kredit yang tidak memiliki agunan seperti : KTA (Kredit Tanpa Agunan) dan KUR (Kredit Usaha Rakyat).</p>
Wilanti Nusi, 2015	Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Beragunan Dan Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Mandiri KCP Marisa	Pendekatan Kualitatif	Dari hasil penelitian dia mengungkapkan ada beberapa hal teknis/tahap permasalahan yang sering terjadi pada prosedur pemberian kredit yaitu pada tahap pemberian kredit : nasabah tidak mengisi lengkap formulir

			<p>kredit, nasabah kurang paham dalam mengisi formulir kredit, pada tahap analisa kredit : tidak bisa memberikan informasi keuangan karena nasabah kurang paham tentang keuangan dan keterbatasan pengetahuan, dokumen kurang lengkap seperti sertifikat agunan tidak ada, pada tahap pemutusan kredit : tidak meminta persetujuan kredit pada pejabat pemegang kewenangan lain nya, keteledoran atau miskomunikasi dari karyawan bank, pada tahap realisasi kredit : gangguan sistem dalam pengoperasiannya, terdapat rangkap jabatan di</p>
--	--	--	---

			manasi Mikro Kredit Analis merangkap sekaligus menjadi administrasi kredit.
Deo Pratama, Jhon Fernos, 2019	Prosedur pelaksanaan kredit usaha rakyat (kur) pada pt. Bank nagari cabang padang	Pendekatan kualitatif	hasil penelitian pada PT. Bank Nagari Cabang padang adalah salah satu bank yang memberikan fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) hingga mencapai Rp.500.000.000, yang akan disalurkan kepada sektor pengembangan usaha, dalam masa tenggak waktu kredit maksimal sampai dengan 5 tahun. Dalam menyalurkan kredit kepada calon debiturnya, PT. Bank Nagari Cabang padang Prosedur pemberian kredit usaha rakyat pada Bank

			Nagari cabang padang Potensi nasabah KUR khususnya BPD Cabng padang sangat besar, hal ini diperlihatkan dari data perkembangan jumlah nasabah
Ela Elliyana, Ambo Paerah, Musdayanti, 2020	Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Peningkatan Pendapatan UMKM	Pendekatan Kuantitatif	Hasil dari penelitian Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank BRI Unit Timporongan Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Segeri” bahwa Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank BRI Unit Timporongan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

			(UMKM). Penelitian ini terkhusus pada nasabah Bank konvensional Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang menggu nakan system bunga, menarik untuk dikaji lebih lanjut untuk mengenai penanganan kredit KUR bermasalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diperoleh bahwa penanganan pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh PT Bank Syariah Sulselbar melalui staf penagihan de ngan cara kombinasi antara reguler collection dan diskon margin memiliki
--	--	--	---

			<p>success rate yang paling besar (Rabiaand Mulyani, 2019)</p>
Lisa, Sultan Iskandar, Daryanti. 2020	Pengaruh system pengendalian internal atas pemberian kredit pada pt. Pegadaian (persero) di upc kumala makassar	Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif	<p>Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dalam penelitian analisis sistem pengendalian internal atas pemberian kredit pada PT. Pegadaian dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:</p> <p>1) Sistem pengendalian internal atas pemberian kredit pada PT. Peagadaian (Persero) di UPC kumala Makassar sudah efektif. Ini sudah dibuktikan dari pembahasan yang menggunakan</p>

			<p>komponen pengendalian internal yaitu Lingkungan Pengendalian Internal, Penaksir Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan yang terakhir Pemantauan</p> <p>2) Analisis sistem pengendalian internal atas pemebrihan kredit pada PT. Pegadaian (Persero)</p> <p>UPC kumala Makassar sudah sangat efektif</p>
--	--	--	---

2.6 Kerangka Berpikir

Menurut Polancik (2009), kerangka berpikir didefinisikan sebagai diagram yang berfungsi sebagai alur logis yang sistematis untuk topik yang akan ditulis. Polancik menyediakan ini untuk tujuan penelitian. Dimana kerangka berpikir dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian. Pertanyaan yang menggambarkan sekumpulan, konsep, atau menunjukkan hubungan antara beberapa konsep.

Bank ialah yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya didalam memberikan jasa didalam lalu litas pembayaran. UU Perbankan nomor 10 tahun 1998 mendefenisikan bank sebagai istansi hukum yang menghimpun dana masyarakat dengan bentuk pinjamn didalam melakukan peningkatan taraf hidup masyarakat. Regulasi membuat industri lebih kompetitif. Saat ini, bank memiliki fleksibilitas dalam hal layanan yang mereka tawarkan, lokasi di mana mereka beroperasi, dan tingkat bunga yang mereka bayarkan atas simpanan deposan. Simpanan dari masyarakat ini kemudian dikelola dengan menyalurkannya kepada perusahaan swasta atau pemerintah dalam bentuk investasi dan pinjaman. Dari kegiatan tersebut, bank memperoleh keuntungan berupa dividen atau pendapatan bunga, yang dapat digunakan untuk membayar biaya operasional dan mengembangkan usaha.

Kredit adalah fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau perusahaan untuk meminjam uang untuk membeli suatu produk dan membayarnya kembali dengan bunga dalam jangka waktu tertentu. Menurut Undang-Undang Perbankan, pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan suatu perjanjian atau perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi utangnya dengan bunga setelah jangka waktu tertentu. Pinjaman diberikan oleh bank umum konvensional, bank tanah dan pegadaian. Tujuan bank dalam memberikan pinjaman adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal dengan resiko yang minimal. Hal ini sangat kontradiktif sehingga seorang bankir

harus mampu menyeimbangkan tujuan pengembangan volume dan kualitas kredit dengan regulasi, kondisi likuiditas dan batasan modal untuk mencapai keuntungan yang optimal. Untuk mencapai ini. Seorang bankir harus menganalisis kelayakan dan/atau kesesuaian aplikasi pinjaman dengan menggunakan semua informasi yang tersedia. Analisis ini mencoba untuk menentukan kemampuan peminjam dan niat untuk membayar kembali pinjaman yang diterima.

Dari uraian latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dari itu penulis mencoba melakukan ataupun mengembangkan suatu pemikiran mengenai Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro (KUM) Beragunan Pada PT. Bank Mandiri KCP Marisa ke dalam suatu bagan pemikiran yaitu sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada objek penelitian kali ini di tentukan berdasarkan tujuan penelitian yaitu Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro (KUM) Beragunan. Dan penelitian ini di lakukan di PT. Bank Mandiri KCP Marisa.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2), metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal ini, empat kata kunci harus dipertimbangkan, yaitu metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Selanjutnya menurut Darmadi (2013:153), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri ilmiah, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sukmadinata (2009:53-60), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dirancang untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi dan orang-orang secara individu atau kelompok. Selanjutnya Sukmadinata (2009:18) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan

untuk mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena sebagaimana adanya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena analisis data berupa kata-kata tertulis atau lisan dan memperhitungkan pendapat orang lain yang dapat disebut sebagai sumber.

3.3 Operasional variable

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai defenisi operasioanl variabel yaitu :

- 1) Kebijakan kredit merupakan pokok aturan tentang cara-cara memberikan pinjaman yang dilaksanakan di Bank Mandiri KCP Marisa ditinjau melalui proses didalam menyalurkan pinjaman yang dilaksanakan ataupun tahapan demi tahapan Pada proses didalam memberikan pinjaman.
 - a) Syarat permohonan kredit kebijakan didalam memberikan pinjaman sesuai dengan asas legalitasnya dimana pinjaman yang di ajukan oleh calon penerima kredit wajib mempunyai *power* legalitas seperti persyaratan dokumen yang wajib ada dimasing-masing penerima kredit. Indikator yang dipakai yaitu sebagai berikut :
 - pengetahuan penerima kredit diprosedur peminjaman adalah sebuah pemahaman mengenai cara-cara memperoleh pinjaman.
 - Persyaratan kredit adalah hal yang wajib diikuti didalam proses memperoleh pinjaman.
 - Persyaratan pinjaman yang lengkap adalah sebuah sesuatu yang wajib untuk diikuti didalam memperoleh pinjaman.

- Didalam menilai karakteristik serta keadaan usaha adalah sebuah proses yang dilaksanakan didalam mengetahui sejauh manakah kepribadian serta keadaan usaha.

b) Prosedur agar memperoleh pinjaman

- Ketentuan prosedur pinjaman adalah suatu hal yang telah ditentukan didalam tatacara diberikannya kredit.
- Wawancara adalah suatu proses tanya jawab didalam memperoleh keterangan didalam prosedur pemberian kredit.
- Melakukan survey lokasi

c) Pencairan pinjaman

Jika sudah disetujui untuk mencairkan dana pinjaman serta sudah semua prosedur dikerjakan yang telah memenuhi SOP maka dilakukan pencairan pinjaman dengan indikator yaitu validasi kuitansi pencairan, jaminan serta biaya admin pinjaman.

d) Melayani dalam membayar pinjaman setelah realisasi pinjaman ataupun mencairkan dana kepada penerima pinjaman dengan indikator yang dipakai yaitu kemudahan dalam memproses pembayaran, pengkonfirmasian jatuh tempo serta jangka waktu pelunasan.

2) Prinsip hati-hati adalah sebuah prinsip yang mengatakan bahwa didalam melakukan penyaluran sebuah pinjaman wajib mengimplementasikan prinsip kehati-hatian.

- a) Karakter adalah sebuah watak seorang penerima pinjaman dengan indicator yaitu latar belakang serta itikat baik & sifat jujur penerima kredit.
- b) Capacity adalah suatu analis yang dilakukan didalam meninjau kemampuan penerima pinjaman didalam melakukan pembayaran kreditnya dengan indicator penghasilan, perkerjaan atau usaha serta pengeluran penerima pinjaman.
- c) Capital adalah sebuah analis yang bersumber dari mana saja modal yang dipergunakan didalam melakukan pembiayaan proyek yang akan dilaksanakan sperti modal sendiri serta beberapa modal pinjaman lainnya. Indikator yang dipakai yaitu Modal awal milik debitur dan volume usaha serta asset.
- d) Keadaan ekonomi adalah analis yang dilakukan penilaian melalui keadaan ekonomi sosial serta politik yang sekarang serta memprediksi dimasa yang akan datang dengan indicator prospek usaha serta keadaan usaha.
- e) Collateral adalah sebuah nilai jaminan yang diberi oleh calon penerima kredit baik itu yang berbentuk ataupun tidak dengan indicator jenis jaminan, legalitas serta umur ekonomi jaminan.

3.4 Informasi penelitian

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2017: 94), pelapor adalah orang dalam di lingkungan penelitian. Fungsinya untuk memberikan informasi tentang situasi dan keadaan setting penelitian. Sedangkan menurut Afrizal

(2016:139), informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti atau pewawancara mendalam tentang dirinya atau orang lain, atau suatu peristiwa atau hal. Dari sini dapat disimpulkan bahwa informan adalah seseorang yang karena memiliki banyak informasi (data) tentang subjek investigasi, dimintai informasi tentang subjek investigasi.

Table 3.3 Data Informan

NO	JABATAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Pimpinan cabang PT. Mandiri KCP Marisa	1 orang	Informan Kunci
2.	Sales Generalis Komsumtif	1 orang	Informan Tambahan
3.	Costumer service	1 orang	Informan Tambahan
<i>Sumber : PT Bank Mandiri KCP Marisa, 2022</i>			

3.4.1 Jenis dan sumber data

Sugiyono (2017: 32) untuk kepentingan suatu penelitian, jenis dan sumber data diperlukan dikelompokkan kedalam dua golongan yaitu :

- a. Jenis Data, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - 1. Data Kualitatif adalah data yang bukan merupakan bilangan tetapi berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan atau gambaran suatu objek. Dalam penelitian ini data kualitatif adalah seluk-beluk perusahaan khususnya prosedur pemberian kredit.
- b. Sumber Data, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - 1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari wawancara kepada responden.

2. Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya, diperoleh dari buku-buku, artikel, dan tulisan ilmiah

3.5 Teknik pengumpulan data

pengumpulan data yang digunakan ada 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari karyawan PT. Bank Mandiri KCP Marisa, data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa informasi – informasi tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti buku dan sumber informasi lain. Pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Wawancara. Teknik ini digunakan peneliti yaitu sebagai cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak terkait yang memiliki kaitan dengan masalah yang terjadi PT. Bank Mandiri KCP Marisa yang terkait dengan perencanaan pajak

3.6 Metode analisis data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data ialah analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Setelah kita mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi yang ada di lokasi penelitian kita akan melakukan analisis data. Analisis data adalah proses pengelolaan data menjadi suatu informasi yang baru, mudah dimengerti dan dipahami sehingga dengan mudah untuk mengambil kesimpulan.

3.6.1 Keabsahan data

Triangulasi adalah metode yang paling umum digunakan untuk memastikan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain

data tersebut dengan tujuan untuk memverifikasi data atau membandingkannya dengan data tersebut. Menurut Sugiyono (2006:267), validitas adalah derajat kepastian antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Menurut Hamidi (2004:82-83), ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menentukan validitas data, salah satunya adalah:

1. Perpanjangan waktu penelitian. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap, serta untuk memeriksa konsistensi tindakan informan. Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi, pertama, triangulasi sumber data berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen, dan arsip yang berisi catatan atas data yang dikumpulkan. dimaksudkan. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Peneitian

Awal didirikannya PT Bank Mandiri sebagai bagian dari program pemerintah yaitu Restrukturisasi perbankan, pada tanggal 2 Oktober 1998. Kemudian, pada 31 Juli 1999 Bank Pembangunan Indonesia, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, Bank Bumi Daya dilebur menjadi satu yaitu Bank Mandiri. Pada tahun 2000 Bank Mandiri adalah Bank terbesar di Indonesia, Bank Mandiri sendiri memiliki anak perusahaan terdiri dari PT Mandiri Tunas Finance (MTF) dan PT Mandiri Utama Finance (MUF), Bank Syariah Mandiri (BSM), AXA Mandiri, PT Mandiri AXA General Insurance, Mandiri Sekuritas, Mandiri Inhealth, serta lainnya untuk mendukung konsumen agar lebih baik .

Pada tahun 2015 Bank Mandiri sudah melakukan transformasi untuk menjadi “The Best Bank in ASEAN 2020.” Transformasi ini akan membawa Bank Mandiri menjadi Regional Player yang siap berkompetisi di pasar ASEAN untuk memberikan layanan keuangan terbaik bagi seluruh nasabah dan masyarakat sekaligus membanggakan sebagai institusi keuangan terbaik di ASEAN. Bank Mandiri menerapkan new culture di awal tahun 2018. Penerapan dari budaya baru ini berhasil menjadikan Bank Mandiri berada di peringkat 11 dari 500 Perusahaan terbaik dunia dari sisi lingkungan kerja atau “The World Best Employers 2018” versi Majalah Forbes. (Annual Bank Mandiri Report 2018)

- Visi dan Misi perusahaan

1. Visi Dilansir dari laman website Mandiri (2019),

Mandiri mempunyai visi menjadi Bank yang terbaik se-Indonesia dengan dapat bersaing di ASEAN yang sesuai dengan slogan mereka yaitu mengusung semangat Terdepan, Terpercaya, Tumbuh bersama. Bank Mandiri Group telah mengikrarkan diri untuk menjadi entitas keuangan yang inovatif, responsif, dan solutif agar mampu mengantisipasi tantangan perkembangan ekonomi serta memenuhi seluruh kebutuhan nasabah dengan melakukan banyak program serta produk yang memenuhi kebutuhan masyarakat di perbankan hal tersebut mewujudkan visi mereka yaitu Indonesia's best, ASEAN's prominent karena bank Mandiri menjadi pilihan utama masyarakat Indonesia sebagai bank terpercaya dan mampu memnembus pasar ASEAN.

2. Misi Bank Mandiri dalam situsnya memiliki misi sebagai berikut:

1. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
2. Mengembangkan sumber daya yang profesional
3. Memberi keuntungan yang maksimal kepada stakeholder
4. Melaksanakan manajemen terbuka
5. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

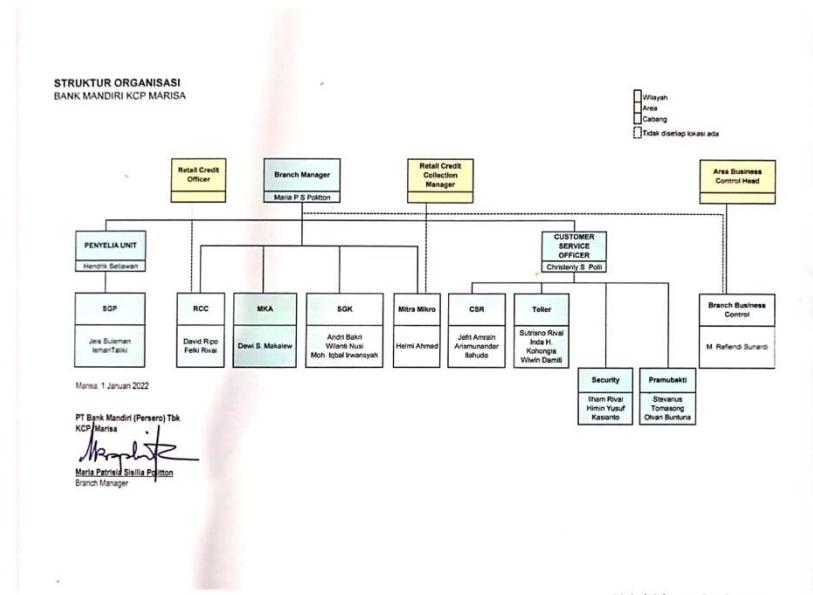
Sumber dari mandiri.co.id

- Ruang Lingkup Kerja Divisi Terkait PT Bank Mandiri,

Memiliki Corporate Communication yang di dalamnya ada departemen Corporate secretary. Corporate secretary bekerjasama dengan departemen lainnya dalam pelaksanaan kerja seperti salah satunya bekerjasama dengan departemen marketing communication demi melancarkan pelaksanaan dengan baik. Corporate Communication sendiri memiliki struktur dan terdiri dari divisi-divisi lainnya, yang diawasi atau dipertanggung jawabkan oleh Group head masing-masing departemen dan memiliki tim leader. Kegiatan magang ini di bawah bimbingan Diwang Ratam yang menjalankan tugas sebagai Head of Corporate event/tim leader yang bertugas untuk mengawasi, mengelolah proses event. Pada praktiknya ikut andil dalam proses pelaksanaan event yang diselenggarakan oleh Mandiri ataupun event yang bekerja sama dengan pihak Bank Mandiri. Corporate event sendiri juga ikut serta dalam proses pelaksanaan acara internal juga seperti rapat umum pemegang saham atau donor darah yang melibatkan pegawai Bank Mandiri khususnya yang berada di Plaza Mandiri Gatot Subroto, Jakarta.

Struktur Organisasi Corporate Communication Corporate Communication berfokus dalam bidang komunikasi kepada publik internal maupun eksternal, baik dengan cara online maupun offline. Adapun fokus tersebut bertujuan agar meningkatkan citra dan menjaga reputasi PT Bank Mandiri sebagai perusahaan finansial/Bank milik BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terpercaya. Secara

fungsional, Corporate Communications harus mampu melakukan pemberitaan yang besar untuk PT Bank Mandiri dengan berbagai pemberitaan positif yang mampu menggiring opini masyarakat bahwa PT Bank Mandiri adalah salah satu bank dibawah BUMN yang besar nilai penjualan dan memiliki citra yang baik. Dalam proses kerjanya, Corporate Communication dapat dilihat sebagai satu-satunya pihak yang bisa menetapkan brand image dan brand positioning PT Bank Mandiri. Setiap divisi pasti memiliki beberapa unit kerja untuk mendukung tercapainya target-target yang sudah ditentukan dari awal. Begitu juga Corporate Communications di PT Bank Mandiri yang mempunyai tiga unit kerja. Adapun gambaran Struktur Organisasi Dapat dilihat Di bawah ini:



Gambar 2.2 Struktur Organisasi PT.Bank Mandiri.Tbk Cabang Marisa

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1. Kebijakan Kredit dan Prosedur Pemberian Kredit PT. Bank Mandiri.

Tbk Cabang Marisa

1. Pengajuan berkas-berkas.

Menurut Informan Ibu Maria P.S Politon, Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Dimana Pengajuan proposal kredit berisi antara lain:

- a. Latar belakang perusahaan seperti riwayat hidup singkat perusahaan,jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikutpengetahuan danpendidikannya, perkembangan perusahaan serta realisasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta.
- b. Maksud dan tujuan apakah untuk memperbesar omset penjualan ataumentingkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru(perluasan) serta tujuan lainnya.
- c. Besarnya kredit dan jangka waktu. Dalam hal ini pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang diperoleh dan jangka waktu kreditnya.Penilaian kelayakan besarnya kredit dan jangka waktu dapat kita lihatdari cash flow serta laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) 3 tahun terakhir. Jika analisis tidak sesuai permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap analisis dalam menentukan jumlah kredit dan jangka waktu kredit yang layak diberikan kepada sipemohon.

- d. Cara pemohon mengembalikan kredit, dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau cara lainnya.
- e. Jaminan kredit. Hal ini merupakan jaminan untuk menutupi segala resiko terhadap kemungkinan macetnya suatu kredit baik yang ada unsur kesengajaan atau tidak. Penilaian jaminan kredit haruslah teliti jangan sampai terjadi sengketa, palsu dan sebagainya.

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Menurut Informan Ibu Maria P.S Politton, Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut, pihak kami belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas waktu tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka pemohon kredit dibatalkan.

3. Wawancara 1

Menurut Informan Ibu Maria P.S Politton, Merupakan penyidikan kepada calon nasabah dengan pihak bank dengan menanyakan langsung, untuk meyakinkan apabila berkas – berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan syarat yang di inginkan bank.

4. On the spot

Menurut Informan Ibu Maria P.S Politton, Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai obyek yang akan dijadikan usaha atau jaminan.

5. Wawancara 2

Menurut Informan Ibu Maria P.S Politton, Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan pada saat setelah dilakukannya on the spot di lapangan.

6. Keputusan kredit

Menurut Informan Ibu Maris PS Politon, Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka di persiapkan administrasinya.

7. Penandatangan akad kredit / perjanjian lainnya

Menurut Informan Ibu Maria P.S Politton, Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengingat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian dianggap perlu.

8. Realisasi kredit Realisasi

Menurut Informan Ibu Maria P.S Politton, kredit ini diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

9. Penyaluran/Penarikan uang

Menurut Informan Ibu Maria P.S Politton, Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu bisa diambil secara sekaligus atau secara bertahap.

Pada Dasarnya menurut Ibu Maria P.S Politton pada umumnya sama tetapi ada sedikit perbedaan jika dibandingkan dengan bank mandiri dan bank swasta contohnya pemberian kredit yang memiliki syarat – syarat atas pemberian kredit tersebut dengan melakukan pengecekan sifat dan karakter calon kreditur, modal kreditur, kemampuan, jaminan dan kondisi ekonomi kreditur tersebut, berbeda dengan syarat kredit yang diberikan oleh Bank Mandiri Cabang Marisa

Penulis dapat menyimpulkan bahwa proses pemberian kredit pada umumnya sama tetapi ada sedikit perbedaan jika dibandingkan dengan bank mandiri dan bank swasta contohnya pemberian kredit yang memiliki syarat – syarat atas pemberian kredit tersebut dengan melakukan pengecekan sifat dan karakter calon kreditur, modal kreditur, kemampuan, jaminan dan kondisi ekonomi kreditur tersebut, berbeda dengan syarat kredit yang diberikan oleh Bank Mandiri Cabang Marisa yaitu dengan meminta formulir aplikasi kredit yang dilengkapi dengan pas foto pemohon dan pasangan, fotokopi KTP pemohon, slip gaji terakhir, fotokopi akta pendirian perusahaan, fotokopi izin praktek dan catatan hasil usaha, fotokopi NPWP bagi setiap kredit >Rp.50 jt, fotokopi rekening koran tabungan, dan fotokopi sertifikat tanah.

Dari kelima syarat 5 C tersebut bank mandiri lebih mengutamakan persyaratan pada karakter dan kemampuan dalam pemberian kredit, Bank Mandiri Cabang Marisa ini juga sudah memiliki Standar

Operational yang sudah sesuai dengan prosedur yang seharusnya, dan bank ini juga memiliki tingkat kolektabilitas yang lancar dan tidak menunjukkan adanya kredit macet. Kondisi kolektabilitas yang baik dan masuk dalam kategori pemberian kredit secara sehat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan prosedur pemberian kredit usaha mikro pada PT. Bank Mandiri Cabang Marisa, dapat ditarik kesimpulan yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan perusahaan yang bersangkutan

1. Kredit yang diberikan dan dilaksanakan Bank Mandiri Cabang Marisa yaitu Kredit Usaha Mikro (KUM), Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Usaha Rakyat (KUR).
2. Dari kelima persyaratan pemberian kredit (5C) Bank Mandiri Cabang Marisa lebih mengutamakan persyaratan pada character dan capacity dalam pemberian kredit.
3. Prosedur pemberian kredit usaha mikro PT. Bank Mandiri Cabang Marisa sudah sesuai dengan prosedur yang seharusnya, karena inti dari pemberian kredit itu adalah prinsip kehati-hatian dalam menganalisis calon debitur dan sudah diterapkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah berlaku.
4. Secara umum PT. Bank Mandiri Cabang Marisa mempunyai tingkat kolektabilitas yang lancar, dan tidak menunjukkan adanya kredit macet. Kondisi kolektabilitas kredit yang baik dan masuk dalam kategori sehat.

5.2. Saran

Adapun saran yang akan dibuat penulis untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh PT. Bank Mandiri Cabang Marisa sebagai berikut :

1. PT. Bank Mandiri Cabang Marisa harus lebih giat dalam memasarkan program kredit agar debitur bertambah dan dana yang disalurkan selalu meningkat.
2. Bank dalam menyalurkan kredit hendaknya benar – benar memperhatikan calon nasabahnya dengan mempertimbangkan prinsip 5C yaitu Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition Of economy.
3. Peningkatan pelayanan kepada nasabah perlu ditingkatkan lagi dengan cara memberikan kemudahan – kemudahan dalam prosedur pemberian kredit.
4. Tidak adanya kolektabilitas kredit macet, hal ini menjadi modal utama agar PT. Bank Mandiri Cabang Marisa meningkatkan kinerja kolektabilitas karena dapat menjadi salah satu penentu keberhasilan pemerataan pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, SE,M.Ak, 2020. *Manajemen Kredit Teori Dan Konsep Bank Umum*.Cetakan Pertama, 2020. CV. Penerbit Qiara Media, Pasuruan-Jawa Timur.
- Deo Pratama, Jhon Fernos, 2019. *Prosedur Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Nagari Cabang Padang*. Akademi Keuangan Perbankan “Pembangunan” Padang
- Evi Octavia, 2020. *Analisis proses pemberian kredit untuk mengurangi resiko kredit macet di PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk Bandung*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi Volume 6No.2,September2020. *Prodi Akuntansi D3*,Universitas Widyatama.
- Ela Elliyana, Ambo Paerah, Musdayanti, 2020. *Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Peningkatan Pendapatan UMKM*.Jurnal Administrasi Kantor, Vol.8, No.2, Desember 2020. Universitas Indonesia Timur
- Lisa, Sultan Iskandar, Daryanti, 2020. *Pengaruh system pengendalian internal atas pemberian kredit Pada pt. Pegadaian (persero) di upc kumala Makassar*.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar
- Ni Luh Ayu Rosita Dewi, 2017. *Analisis sistem dan prosedur pemberian kredit usaha rakyat dalam upaya meningkatkan pengendalian kredit pada pt.bank rakyat indonesia cabang sangsit*. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Wilanti Nusi, 2015.*Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro (KUM) Beragunan Dan Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Mandiri KCP Marisa*.Tugas Akhir *Diploma III* keuangan dan perbankan tidak di terbitkan.Jakarta: Universitas Trilogi.
- Yohanes Benny Apriyanto. 2015.*Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Bank DKI Jakarta Cabang Solo Melalui Jalur Non Litigasi*.Skripsi *S1 ilmu Hukum* tidak di terbitkan.Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Yovina Prastianti, 2016.*Analisis Sistem Pemberian Kredit Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Simpang Pos Medan*.Tugas Akhir *Diploma III* ekonomi dan bisnis tidak di terbitkan.Medan: Universitas Sumatera Utara.

LAMPIRAN

ABSTRACT**GRACE NELWAN. E1119145. PROCEDURE FOR PROVISION OF COLLATERALIZED MICRO-BUSINESS CREDIT AT PT. BANK MANDIRI KCP MARISA**

This study aims at finding the procedure for the provision of collateralized micro-business credit applied to PT. Bank Mandiri KCP Marisa. The method applied in this study is a qualitative approach. The data analysis technique used is descriptive analysis through data collection using two types of data, namely primary data and secondary data. The results of the discussion in this study are based on the procedure for granting micro-credit at PT. Bank Mandiri KCP Marisa. The benefits for the development of the company concerning the procedures are 1) Loans provided and implemented by PT Bank Mandiri KCP Marisa are Micro Business Loans (KUM), Working Capital Loans, Investment Loans, and People's Business Loans (KUR). 2) Of the five requirements for granting credit (5C), PT. Bank Mandiri KCP Marisa prioritizes requirements on character and capacity in lending. 3) Procedures for granting micro-business credit to PT. Bank Mandiri KCP Marisa has complied with the proper procedure because the essence of credit provision is the principle of prudence in analyzing prospective debtors. It has been implemented under applicable regulations. 4) In general, PT. Bank Mandiri KCP Marisa has a smooth collectability level and does not show any bad loans. The condition of credit collectability is good and is in the healthy category.

Keywords: procedure, micro-business credit



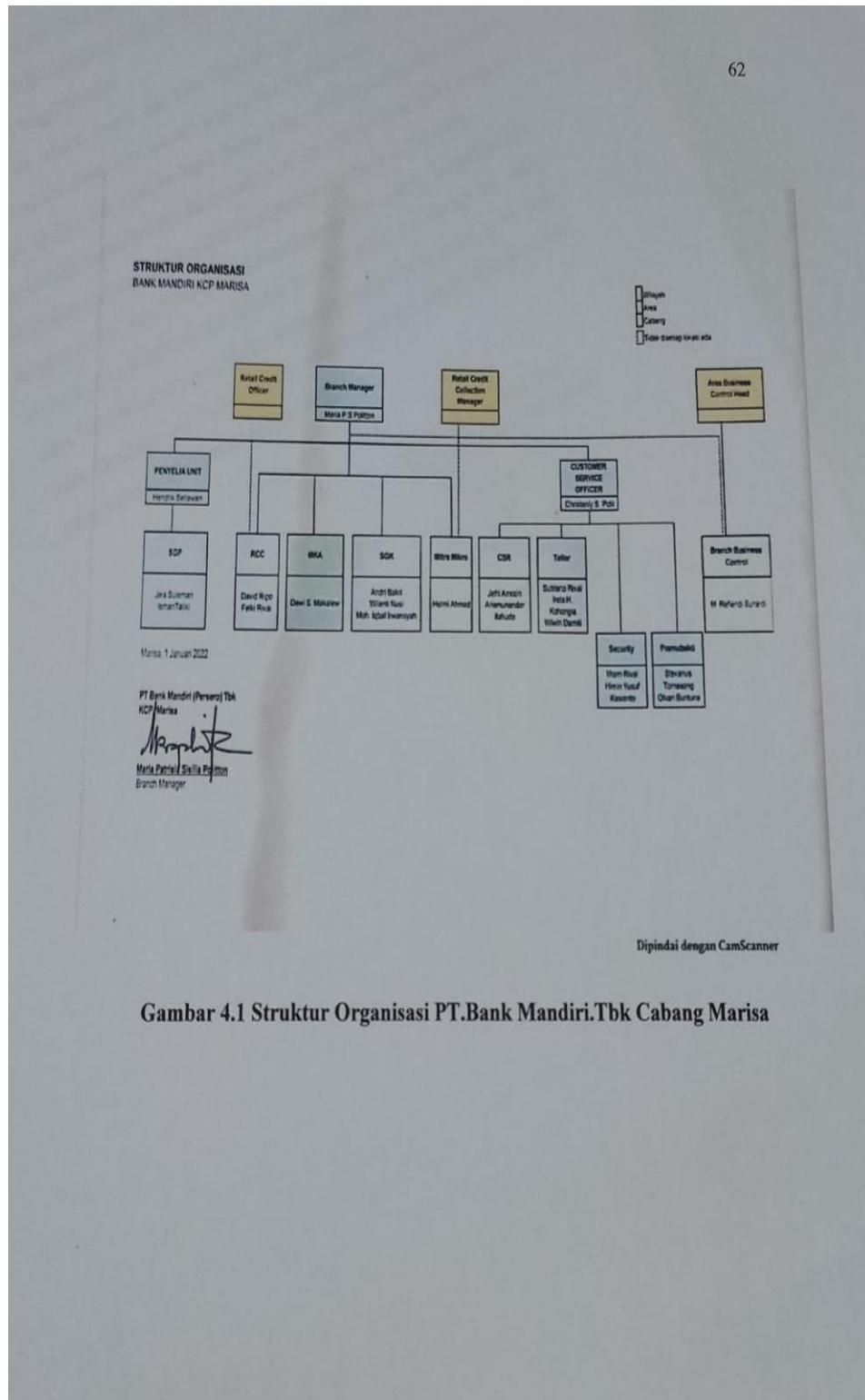
ABSTRAK

GRACE NELWAN, E1119145. PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT USAHA MIKRO (KUM) BERAGUNAN PADA PT. BANK MANDIRI KCP MARISA

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit usaha mikro (KUM) beragunan yang di terapkan pada Bank Mandiri KCP Marisa. Metode yang di terapkan pada penelitian ini yaitu melalui pendekatan kualitatif dengan teknik yang di gunakan adalah analisis deskriptif melalui teknik pengumpulan data dengan menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Hasil dari pembahasan pada penelitian ini yaitu Berdasarkan prosedur pemberian kredit usaha mikro pada PT. Bank Mandiri Cabang Marisa, dapat ditarik kesimpulan yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan perusahaan yang bersangkutan sebagai berikut : 1.) Kredit yang diberikan dan dilaksanakan Bank Mandiri Cabang Marisa yaitu Kredit Usaha Mikro (KUM), Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Usaha Rakyat (KUR). 2.) Dari kelima persyaratan pemberian kredit (5C) Bank Mandiri Cabang Marisa lebih mengutamakan persyaratan pada character dan capacity dalam pemberian kredit. 3.) Prosedur pemberian kredit usaha mikro PT. Bank Mandiri Cabang Marisa sudah sesuai dengan prosedur yang seharusnya, karena inti dari pemberian kredit itu adalah prinsip kehati-hatian dalam menganalisis calon debitur dan sudah diterapkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah berlaku. 4.) Secara umum PT. Bank Mandiri Cabang Marisa mempunyai tingkat kolektabilitas yang lancar, dan tidak menunjukkan adanya kredit macet. Kondisi kolektabilitas kredit yang baik dan masuk dalam kategori sehat.

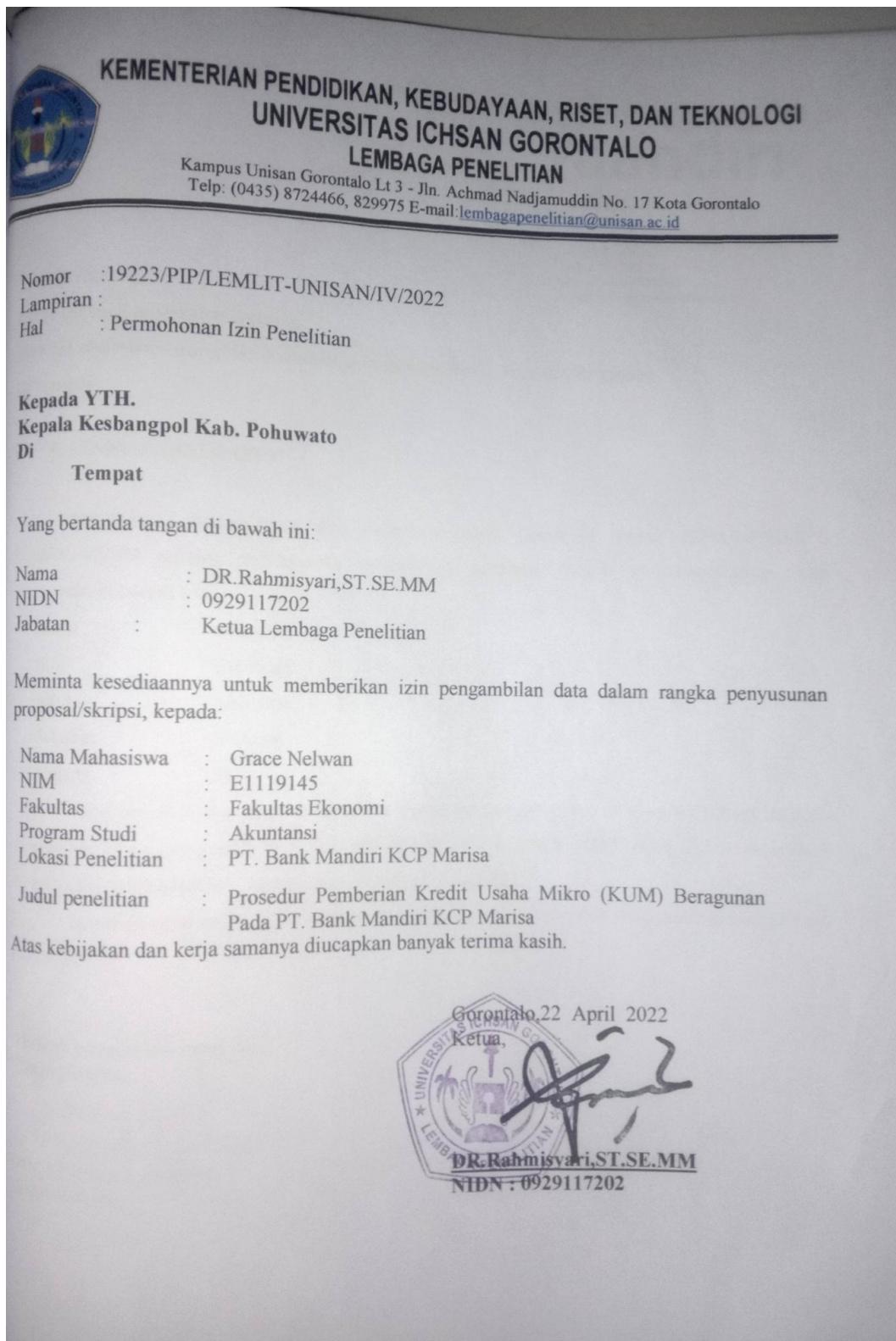
Kata kunci: prosedur, kredit usaha mikro

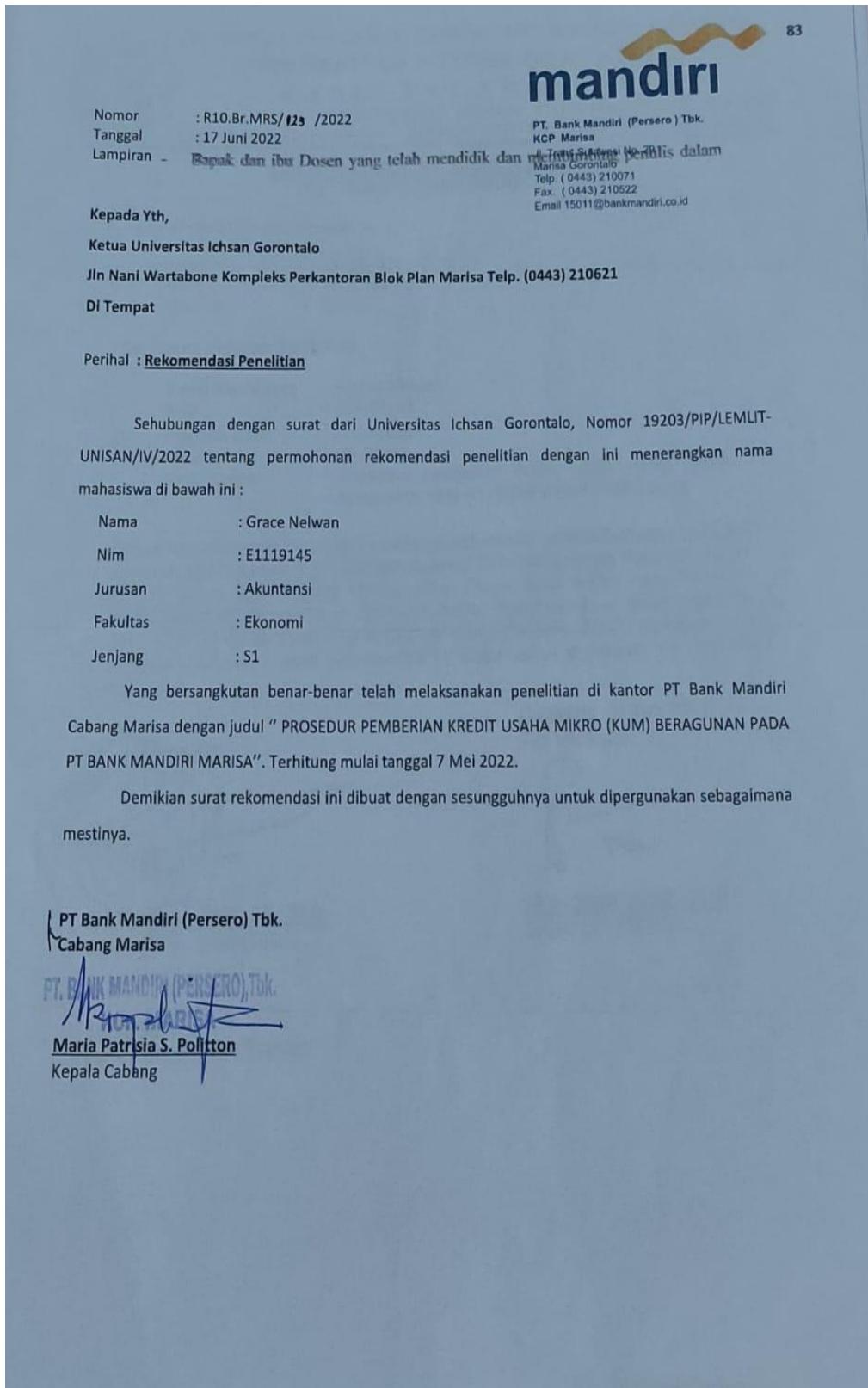




DOKUMENTASI WAWANCARA








**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI**
SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI
Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp.Fax.(0435) 822975 Kota Gorontalo, www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 123/SRP/FE-UNISAN/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

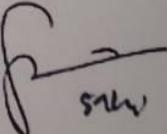
Nama	Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN	0928116901
Jabatan	Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	: Grace Nelwan
NIM	: E1119145
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: Prosedur pemberian kredit usaha mikro (KUM) beragunan pada PT. Bank Mandiri KCP Marisa

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 25%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 09 Juni 2022
Tim Verifikasi,


Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir:
Hasil Pengecekan Turnitin



		Similarity Report ID: oid:25211:18442842
PAPER NAME	GRACE.docx	AUTHOR
		GRACE NELWAN
WORD COUNT	11019 Words	CHARACTER COUNT
		72624 Characters
PAGE COUNT	72 Pages	FILE SIZE
		556.6KB
SUBMISSION DATE	Jun 9, 2022 10:22 AM GMT+8	REPORT DATE
		Jun 9, 2022 10:25 AM GMT+8

● 25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 24% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 4% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)



Similarity Report ID: oid:25211:18442842

● 25% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 24% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 4% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

Rank	Source	Category	Similarity (%)
1	text-id.123dok.com	Internet	4%
2	repositori.usu.ac.id	Internet	3%
3	kc.umn.ac.id	Internet	2%
4	scribd.com	Internet	1%
5	id.123dok.com	Internet	1%
6	ejournal-binainsani.ac.id	Internet	<1%
7	123dok.com	Internet	<1%
8	coursehero.com	Internet	<1%

 Similarity Report ID: oid:25211:18442842

9	jurnal.id Internet	<1%
10	journal.widyatama.ac.id Internet	<1%
11	repository.uniyap.ac.id Internet	<1%
12	repository.ekuitas.ac.id Internet	<1%
13	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16 Submitted works	<1%
14	kompasiana.com Internet	<1%
15	media.neliti.com Internet	<1%
16	repository.ub.ac.id Internet	<1%
17	Pingkan Aprilia Maramis. "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DEN... Crossref	<1%
18	repository.unwim.ac.id Internet	<1%
19	pt.scribd.com Internet	<1%
20	repository.uin-suska.ac.id Internet	<1%

 Similarity Report ID: oid:25211:18442842		
21	a-research.upi.edu Internet	<1%
22	lineartdivision.blogspot.com Internet	<1%
23	repository.unand.ac.id Internet	<1%
24	eprints.ums.ac.id Internet	<1%
25	Rita Wahyuni. "Prosedur Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pa... Crossref	<1%
26	adoc.pub Internet	<1%
27	shelvieraisha.blogspot.com Internet	<1%
28	jurnal.stier.ac.id Internet	<1%
29	lppi.or.id Internet	<1%
30	repository.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet	<1%
31	repository.unsil.ac.id Internet	<1%
32	repository.widyatama.ac.id Internet	<1%

CURRICULUM VITAE

1. Identitas Pribadi



Nama : GRACE NELWAN
NIM : E1119145
Tempat/Tgl Lahir : Marisa, 15 Juli 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Angkatan : 2019
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Agama : Islam
Alamat : Desa Taluduyunu, Kec. Buntulia Kab. Pohuwato

2. Riwayat Pendidikan

1. Menyelesaikan Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di SDN Buntulia Jaya pada tahun 2011
2. Kemudian Melanjutkan Ke Jenjang Selanjutnya Yakni di SMP Negeri 01 Marisa dan Lulus Pada tahun 2014
3. Kemudian Melanjutkan Ke Jenjang Berikutnya yakni di SMK Negeri 1 Marisa dan Lulus pada Tahun 2017
4. Dan Kemudian Melanjutkan ke Jenjang Berikutnya Yakni di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ichsan Pohuwato (STIE Ichsan Pohuwato) dengan Jurusan Akuntansi Kemudian Pada tahun 2019 di konversi ke Universitas Ichsan Gorontalo dan Alhamdulillah pada tahun 2022 telah menyelesaikan pendidikan di Universitas Ichsaan Gorontalo